



**STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBINA IBADAH DAN
AKHLAK SISWA DI UPTD SMP N 3 KEC. PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S-1)
Jurusan Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**NAMIRA NUR ANNISA
1830101101**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022 M / 1443 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Namira Nur Annisa
Nim : 1830101101
Tempat/Tanggal Lahir : Duri / 15 Maret 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBINA IBADAH DAN AKHLAK SISWA DI UPTD SMPN 3 KEC. PAYAKUMBUH**” adalah hasil karya saya sendiri bukan plagiat, kecuali di cantumkan sumber-sumber yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain. Apabila suatu hari nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Deikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusnagar, 16 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Namira Nur Annisa

NIM. 1830101101

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **Namira Nur Annisa, NIM. 1830101101**, dengan judul: **STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBINA IBADAH DAN AKHLAK SISWA DI UPTD SMPN 3 KEC. PAYAKUMBUH**, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat dilanjutkan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 16 Agustus 2022

Pembimbing


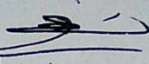
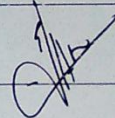


Dr. David S. Ag., M.Pd
NIP.197103232003121003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Namira Nur Annisa NIM 1830101101, dengan judul: Strategi Guru PAI Dalam Membina Ibadah dan Akhlak Siswa, telah diuji dalam sidang *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam Pendidikan Agama Islam.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya :

| No | Nama /NIP Penguji | Jabatan dalam Tim | Tanda Tangan | Tanggal Persetujuan |
|----|--|--------------------|--|---------------------|
| 1 | Dr. Adripen, M.Pd./ 196505041993031003 | Ketua penguji |  | 22/8/22 |
| 2 | Dr. David, S. Ag., M.Pd/ 197103232003121903 | Sekretaris penguji |  | 22/8/22 |
| 3 | Dra. Hj. Eliwatis, M.Ag/ 196811111994031004 | Anggota penguji |  | 22/08/22 |

Batusangkar, 16 Agustus 2022

Mengetahui

Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Adripen, M.Pd
NIP. 196505041993031003

ABSTRAK

Skripsi ini ditulis oleh **NAMIRA NUR ANNISA, NIM: 1830101101, Judul :Strategi Guru PAI Dalam Membina Ibadah dan Akhlak Siswa Di UPTD SMPN 3 Kec. Payakumbuh,** Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Batusangkar, 2022.

Permasalahan dalam SKRIPSI ini yang ditemukan di lapangan berdasarkan hasil observasi adalah siswa yang berperilaku kurang disiplin dan lalai dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya, diantaranya sering terlambat shalat berjama'ah, bertutur kata yang kurang sopan, dan tidak patuh terhadap peraturan sekolah. Penelitian ini bermaksud untuk memberikan gambaran tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan ibadah dan akhlak siswa di SMPN 3 Kec. Payakumbuh. Dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan ibadah dan akhlak siswa di sekolah UPTD SMPN 3 Kec. Payakumbuh.

Jenis penelitian yang ditulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*), menggunakan metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif yang dipaparkan secara deskriptif, untuk mendapatkan data dari permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber informannya adalah guru-guru yang ada di UPTD SMPN 3 Kec. Payakumbuh. Pengolahan data yang dilakukan adalah menurut Miles dan Huberman diantaranya dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, yang kemudian dicek keabsahan data dengan teknik triangulasi.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 10 |
| C. Rumusan Masalah | 10 |
| D. Tujuan Penelitian | 10 |
| E. Manfaat dan Luaran Penelitian | 11 |
| F. Defenisi Istilah | 12 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Landasan Teori..... | 18 |
| 1. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam..... | 18 |
| 2. Pengertian Akhlak..... | 31 |
| B. Penelitian yang Relevan | 33 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 37 |
| B. Latar dan Waktu Penelitian..... | 38 |
| C. Instrumen Penelitian | 38 |
| D. Sumber Data..... | 39 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 40 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 42 |

| | | |
|---------------|--|-----------|
| | G. Teknik Penjamin Keabsahan Data | 43 |
| BAB IV | TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| | A. Profil Sekolah SMPN 3 Kec. Payakaumbuh..... | 44 |
| | B. Temuan Penelitian..... | 52 |
| | C. Pembahasan..... | 73 |
| BAB V | PENUTUP | |
| | A. Kesimpulan | 78 |
| | B. Saran..... | 79 |
| | DAFTAR KEPUSTAKAAN | 80 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----------|
| LAMPIRAN 1 Kisi-Kisi Swawancara..... | 82 |
| LAMPIRAN 2 Pedoman Observasi..... | 83 |
| LAMPIRAN 3 Pedoman Wawancara | 84 |
| LAMPIRAN 4 Transkrip Wawancara | 87 |
| LAMPIRAN 5 Dokumentasi | 97 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan. Keterampilan, pikiran, karakter, dan seterusnya khususnya lewat lembaga formal. Sebagai makhluk sosial disamping melatih keterampilan, kompetensi dan mengembangkan pengetahuan sesuai bidang ilmu yang diminatinya maka siswa juga dilatih mengembangkan kemampuan berfikir yang akhir dapat membentuk karakter akhlak yang baik dilandasi etika moral yang tinggi.

Pendidikan itu dapat dipahami sebagai proses melatih siswa untuk mengembangkan pengetahuan melalui sejumlah pengalaman belajar sesuai bidangnya dan pikiran, sehingga siswa memiliki karakter unggul menjunjung tinggi nilai-nilai akhlakul karimah dalam berinteraksi dengan masyarakat sebagian dari pengabdianya dan dalam memenuhi kebutuhan hidup dirinya maupun keluarganya (Sagala. 2013: 42-43).

Pembelajaran adalah suatu proses, maksudnya adalah mengatur, mengasosiasikan lingkungan disekitar siswa yang bertujuan untuk menumbuhkan siswa untuk melakukan proses pembelajaran. Yang melibatkan peserta didik, pendidik dan sumber pembelajaran serta lingkungan sekolah (Pane, 2017:338). Pembelajaran yang didalamnya terdiri seperangkat kegiatan yang dirancang untuk mendukung pembelajran siswa secara langsung. Maka dari itu guru dituntut harus bisa menarik perhatian siswa supaya pembelajran dapat berjalan dengan baik dan optimal sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efesien. Tujuan dari pembelajaran itu sendiri adalah suatu komponen penting dalam proses pembelajran. Akan dibawa kearah mana siswa dan mau jadi apa siswa nantinya, serta apa yang akan dimiliki oleh siswa itu semua tergantung pada tujuan apa yang ingin dicapai dari

pembelajaran tersebut. pendidikan adalah tempat yang sangat efektif dalam membina nilai, moral, sikap, dan akhlak siswa (Nurochim. 2013:18).

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam membina akhlak siswa. PAI merupakan poros dan inti kemana arah dan tujuan hidup diperuntukkan. Sifat adalah cerminan dari akhlak, jika akhlaknya baik maka bahagia dan makmur kehidupan lahir batin. Seperti itu juga jika sebaliknya maka hancurlah kehidupan lahir batinnya. Pendidikan Agama Islam ibarat sebuah kunci dalam peradaban suatu bangsa yang bisa runtuh dan berkembang. Pendidikan Agama Islam ialah suatu pengaplikasian pelajaran kepada siswa agar memperoleh suatu pencapaian dalam bidang pemahaman dalam ilmu pengetahuan agama diantaranya seperti menunjukkan perbuatan yang terceminkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari dengan bimbingan dan pelajaran dan latihan dalam membiaskan sikap yang baik untuk diteladani serta diterapkan.

Pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah memiliki peranan penting dalam membina generasi bangsa Indonesia. Hal ini ditandai dengan kemajuan-kemajuan luar biasa dalam pembangunan, baik dalam menciptakan manusia yang berakhlakul karimah, memiliki spritualitas yang tinggi hingga memiliki fungsi yang dibutuhkan oleh agama, maupun masyarakat bangsanya. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang – Undang Sisdiknas RI. 2003: 6). Pendidikan agama islam memiliki nilai sumbangsi yang sangat tinggi bagi terdidiknya anak-anak bangsa yang

senantiasa memiliki asas-asas ketauhidan dan akhlak sesuai dengan prinsip Islam dalam kehidupannya.

Pendidikan agama islam (selanjutnya ditulis PAI) diartikan sebagai usaha sadar, sistematis, dan berkelanjutan untuk mengembangkan dan menanamkan sifat, dan memberikan kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Sementara tujuan akhir pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan potensi kreatif peserta didik untuk menjadikan manusia yang baik dan berakhlakul karimah menurut pandangan manusia dan menurut pandangan Islam. Pada hakikatnya pendidikan Islam adalah proses pemeliharaan dan penguatan sifat dan potensi insan menimbulkan kesadaran untuk menemukan kebenaran. Sedangkan penemuan kebenaran dalam memelihara kesinambungan pendidikan, mesti merangkum tiga komponen pada diri manusia, yakni pendengaran, penglihatan, dan hati yang harus digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Sebagaimana dalam firman Allah SWT, dalam Q.S. Al-Nahl/16:78, sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْعًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Ayat di atas mengisyaratkan adanya tiga komponenn yang terlibat dalam teori belajar mengajar, yaitu *al-sama'*, *al-bashar*, dan *fu'ad*. Secara leksikal, kata *al-sama* berarti telinga yang berfungsi menangkap suara, memahami pembicaraan, dan selainnya. Penyebutan *al-sama* dalam al-qur'an seringkali dihubungkan dengan penglihatan dan qalbu, yang menunjukkan adanya saling melengkapi dalam kegiatan belajar dan mengajar. Ketiga komponenn ini digunakan untuk belajar dan mengajarkan ilmu pengetahuan

dengan menstransfer nilai-nilai pendidikan islam dengan menggunakan media secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, disinilah makna penting pendidikan Islam yang diharapkan mampu mengarahkan pola pembinaan perilaku (akhlak) dan ibadah peserta didik baik secara fisik maupun psikis. Aspek pembinaan perilaku (akhlak) peserta didik ini sekaligus menyempurnakan tercapainya dominan pembelajaran, baik secara kognitif, aspekatif dan phiskomotoriknya.

Salah satu alternatif dalam memudahkan tercapainya tujuan pendidikan Islam di sekolah adalah yang didukung oleh komponen strategi dan metode pembelajaran. Satuan pendidikan di sekolah hendaknya menggunakan teknologi yang ditunjang oleh strategi pembelajaran yang tepat guna. Guru harus diyakinkan terlebih dahulu tentang kegunaan teknologi dan tidak akan menggantikan kedudukannya sebagai guru, melainkan membantu menyimpan dan menyajikan konsep, prinsip dan prosedur yang diinginkan diajarkan. Peran guru harus ditingkatkan rasa percaya dirinya, serta dilibatkan dan ikut berpartisipasi dalam pengembangannya. Selanjutnya, harus bisa memanfaatkan ke dalam ranah pembelajaran yang terarah pada tujuan pembelajaran PAI.

Strategi merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar keberhasilan pembinaan karena dengan adanya strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa, strategi selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan akhlak siswa yang bertujuan untuk meningkatkan mutu guru Pendidikan Agama Islam khususnya peningkatan dalam bidang cara mengajar, yang mana strategi tersebut merupakan jembatan penghubung dalam kegiatan belajar mengajar. Secara keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling kokoh. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Perbaikan akhlak merupakan suatu misi yang paling utama yang harus

dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada anak didik. Strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait erat dengan proses pembinaan akhlak (Nurhadi, 2002:78).

Strategi pembelajaran sangat berperan penting terhadap kemajuan pola dan metode pembelajaran, terutama di bidang peningkatan mutu pembelajaran PAI pada peserta didik. Strategi pembelajaran PAI mesti mengalami kemajuan, sehingga cakupan metode pembelajaran berstandar PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Meyenangkan) secara intensif harus diterapkan dalam melahirkan pola pikir peserta didik terhadap pembelajaran PAI utamanya mampu menarik minat anak dan jiwanya tergugah pada aktivitas pembelajaran yang berkembang pada satu pola yang maju dengan memanfaatkan fasilitas media pembelajaran.

Demikian dengan tugas guru Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah membina dan mendidik siswanya melalui Pendidikan Agama Islam yang dapat membina akhlak para siswa dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut terasa berat karena ada unsur tanggung jawab mutlak seorang guru, akan tetapi juga keluarga dan masyarakat mendukung dan bertanggung jawab serta bekerja sama dengan mendidik anak, maka pembinaan perilaku siswa akan dicapai dengan baik. Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru maupun berupaya dan menggunakan beberapa strategi dalam upaya pembinaan perilaku siswa, baik itu strategi dalam penyampaian materi Agama Islam dengan menggunakan metode atau strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam membina akhlak siswa, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan.

Faktor yang terpenting bagi seorang guru adalah kepribadian, karena kepribadian itu akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya atau menjadi perusak dan penghasncur bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan merekam mengalami guncangan jiwa (tingkat menengah). Salah satu faktor yang sering mengganggu

perkembangan peserta didik adalah rusaknya moral anak akibat lingkungan. Disamping itu juga, akibat dari kesibukan orang tua mencari nafkah bagi keluarga juga lepasnya tanggung jawab orang tua mendidik anak, secara implisit berpengaruh terhadap kebutuhan rohani anak (Pendidikan Agama Islam dan Spritual). Salah satu contoh kecil budaya malas dalam belajar mengakibatkan benih pengaruh negatif terhadap sendi-sendi perilaku yang lainnya.

Pendidikan akhlak harus didukung oleh kerjasama yang kompak dan usaha yang sungguh-sungguh dari orang tua (keluarga), sekolah dan masyarakat. Orang tua menjadi faktor yang penting dan harus meningkatkan perhatiannya terhadap anak-anak dengan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, perhatian terhadap anak agar menjadi kebiasaan dan teladan yang baik. Orang tua juga harus berani untuk membuat rumah yang harmonis agar anak merasa aman dan nyaman ketika berada di rumahnya sendiri. Selanjutnya sekolah berupaya membuat lingkungan yang bernuansa religius, seperti pembiasaan shalat berjamaah, menegakkan disiplin, memelihara kebersihan, ketertiban, kejujuran, tolong menolong dan lain sebagainya. Sehingga nilai-nilai agama menjadi kebiasaan, tradisi dan budaya seluruh siswa. Sikap dan perilaku guru yang kurang terpuji atau menyimpang dari norma-norma akhlak hendaknya tidak segan-segan untuk ditindak. Pendidikan akhlak harus menggunakan seluruh kesempatan berbagai sarana teknologi modern (Nata. 2003: 224-225).

Akhlak adalah suatu karakter yang kuat di dalam jiwa darinya muncul perbuatan yang bersifat *irasiyah ikhtiyariyah* (kehendak pilihan) berupa baik atau buruk, indah atau jelek (Abu Bakar Jabir Al-jazairi . 2016 : 265). Memberikan pembelajaran akhlak sangatlah penting apalagi untuk kalangan siswa menengah pertama karena dari merekalah awal pembentukan akhlak yang baik. Pelajaran akhlak akan memberikan banyak manfaat di dalam kehidupan siswa dan akan meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Penanaman akhlakul karimah menjadi sangat penting dan mutlak harus ada dalam sebuah institusi pendidikan. Akhlak tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap bangsa, ajaran-ajaran akhlak banyak terdapat didalam al-qur'an, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat di beberapa ayat al-qur'an yang menjelaskan tentang akhlak mulia Rasulullah SAW, seperti yang terdapat dalam Q.S Al-Azab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Sekolah harus memberikan perhatian khusus untuk pelajaran ini, karena sekolah bertujuan untuk mencerdaskan dan memperbaiki akhlak siswa yang kurang. Sekolah yang memberikan perhatian khusus untuk pelajaran ini, maka akan membuat siswa memiliki adab yang baik terhadap guru, orang tua, orang yang lebih tua darinya bahkan yang sebaya dengannya. Perubahan pada siswa akan terus terjadi seiring berjalannya waktu dan perhatian khusus dari pihak sekolah.

Guru agama Islam memiliki peranan penting dalam rangka rangka pendidikan Islam terhadap siswa-siswanya. Setiap guru pasti mendambakan siswa yang shalih, berakhlak mulia, berguna bagi nusa dan bangsa. Guru mewujudkan tujuan tersebut. Guru memiliki peran yang sangat penting, sebab guru berperan di arena pendidikan yang kedua setelah keluarga bagi siswanya. Dan guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam pembentukan kepribadian Islam anak didik, serta tanggung jawab terhadap Allah SWT.

Lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam perkembangan sikap atau perilaku peserta didik, karena dalam kesehariannya hampir setengah dari waktunya telah dihabiskan dalam lingkungan sekolah, baik dalam kegiatan proses pembelajaran ataupun ekstrakurikuler serta kegiatan di luar jam pelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter sangatlah berperan dalam mewarnai kepribadian dan sebagai pengendali kehidupan peserta didik. Pelaksanaan program penguatan pendidikan di sekolah dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi untuk membina akhlak siswa dan menumbuhkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang ajaran agama islam. pembinaan akhlak siswa yang ada di UPTD SMPN 3 Kec. Payukmbuh adalah pembinaan ibadah terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan terhadap lingkungan. Yang mempengaruhi akhlak siswa ini adalah faktor globalisasi yang masuknya budaya asing kepada budaya Indonesia yang membuat siswa SMP yang terbilang masih labil menjadi mengikuti trend dan zaman tanpa memilah mana yang baik dan mana yang berdampak buruk bagi dirinya, orang lain ataupun sekitarnya.

Menanamkan nilai-nilai agama pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak, sekiranya dengan pendidikan agama tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan anak. Perkembangan Akhlak siswa akhir – akhir ini banyak mendapatkan sorotan dari masyarakat luas. Tidak dipungkiri banyak kasus kekerasan yang terjadi di kalangan pelajar, *pembullying*, atau ketidak sopanan dalam berbahasa dan lain-lain, itu adalah dampak merosotnya akhlak atau moral siswa. Menanamkan pendidikan agama pada siswa akan memberikan nilai positif bagi perkembangan siswa. Dengan pendidikan agama, pola perilaku siswa akan

terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan mereka agar tidak terjerumus dalam jurang pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan mereka.

Fenomena akhlak siswa di UPTD SMPN 3 Kec. Payakumbuh masih bisa diubah menjadi siswa yang berakhlak mulia. Dididik dan dibina dengan penuh kasih sayang dan perhatian khusus untuk membina dan menguatkan akhlaknya. Karena dilihat dari siswa SMP yang sedang aktif dan mencari jati dirinya, anak-anak yang labil dan butuh bimbingan agar tidak salah jalan. Itu pentingnya pendidikan akhlak yang didukung oleh orang tua, lingkungan dan sekolah. Siswa sekolah pertama (SMP) berada pada tahap remaja awal dengan rentang usia antara 12-15 tahun. Pada usia ini, siswa berada dalam masa pubertas, dimana terjadi transisi dan perkembangan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial siswa mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha tidak bergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk kondisi fisik serta berupaya mengembangkan diri melalui pergaulan dengan membentuk teman sebayanya (*peer group*). Perubahan dan perkembangan tersebut menjadikan siswa SMP berada pada masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khas yang dimilikinya. Perkembangan emosi siswa pada usia remaja awal menunjukkan sifat yang sensitif dan kreatif (kritis), emosinya sering bersifat negatif dan temperamental. Melalui interaksi sosial timbal balik dengan lingkungan kurang baik, mereka akan mudah tergoda untuk melakukan berbagai kenakalan yang ada (Sarwano, 2011:134).

Akhlakul karimah saat ini sangat penting bagi siswa karena banyak anak zaman sekarang yang kurang memperhatikan karakter religius. Karakter atau sikap religius dapat terpancar dari kata kelakuan atau sikap kata maupun perbuatan seseorang. Akhlak adalah suatu karakter yang kuat di dalam jiwa darinya muncul perbuatan yang bersifat *Irasiyah ikhtiyariyah* (kehendak pilihan) berupa baik atau buruk, indah atau jelek (AL-Jazairi.

2016:265).akhlakul karimah sangat erat kaitannya dengan konsep moral, sikap moral dan perilaku moral (Sufyan. 2020:216).

Tidak sedikit generasi muda yang telah terjangkit virus *globalisasi* dan arus informasi yang memengaruhi gaya dan pola hidupnya. Dampak dari virus tersebut adalah banyaknya generasi muda melakukan perbuatan yang menyimpang dari norma-norma susila dan norma agama. oleh sebab itu, sangat tepat pendidikan akhlak diberikan kepada peserta didik untuk membekali pengetahuan dan kemampuan seseorang agar mampu mengambil keputusan yang tepat terhadap persoalan hidup yang dihadapi. Dalam mengambil keputusan tentu melalui pertimbangan yang sangat baik, baik buruknya sikap dan perilaku yang akan dilakukan. Berperilaku yang baik akan dapat menghindari perilaku yang buruk dalam kehidupan sehari-hari (Komara, E. 2018: 17-26).

Karena kita harus menyadari bahwa awal masa muda kita adalah tahap SMP/MTS. Masa remaja ialah masa yang sangat rentan, karena pada fase ini merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, adapun ciri-cirinya yaitu memiliki rasa ingin tahu, suka mencoba hal-hal yang baru, tidak merasa membutuhkan orang tua lagi, dan bebas dalam melakukan apapun yang mereka inginkan bahkan memiliki rasa suka terhadap lawan jenisnya. Perubahan perilaku tersebut seharusnya menjadi perhatian penting bagi orang tua maupun guru di sekolah karena aguru menjadi orang tua kedua bagi mereka ketika berada dalam lingkungan sekolah.

Maka dari itu orang tua dan guru perlu membina akhlakul karimah siswa. Disekolah bukan hanya memberikan materi agama saja kepada siswa dalam membina akhlakul karimah tetapi memberikan materi agama saja kepada siswa dalam membina akhlakul karimah tetapi memberikan contoh bagaimana selayaknya seorang muslim menjalankan perintah Allah SWT dan bersikap baik kepada manusia dan alam sekitarnya. Peran guru akidah akhlak merupakan ujung tombak dalam membina akhlak dan ibadah siswa. Karena

guru PAI yang akan membawa siswa kepada generasi yang berakhlak, bermoral, dan berbudi pekerti yang baik yang akan membentuk karakter siswa melalui strateginya sebagai pendidik dan pembimbing.

Karakter remaja harus dibentuk dan dibina sedini mungkin baik di sekolah, ataupun di rumah, sebagaimana artikel-artikel dan penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang dalam membentuk akhlakul karimah remaja (SMP) agar bisa menghindari kenakalan-kenakalan pada masa sekarang, seperti di jurnal penelitian, “Manfaat shalat dhuha dalam membentuk akhlakul karimah siswa (Studi Kasus pada siswa kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun 2014-2015)” yang menyatakan bahwa pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah bisa mengajarkan kedisiplinan dalam melakukan akhlakul karimah, yaitu perilaku (perbuatan) yang baik, namun disisi lain ada beberapa siswa-siswa MAN purwoasri yang kurang kedisiplinannya seperti melanggar peraturan di MAN Purwoasri. Dapat mengakibatkan mereka terpengaruh oleh teman, pergaulan maupun lingkungan sekitar, karena perilaku dan tindakan akan berdampak pada kepribadian diri seseorang. Maka dari itu selaku, kepala sekolah MAN Purwoasri membuat program jadwal shalat dhuha yang dilaksanakan di mushalla MAN Purwoasri.

Penelitian selanjutnya kolaborasi guru BK dan guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa, yang mana penelitian ini menggambarkan tentang profil akhlak siswa, kolaborasi guru BK dengan guru PAI, dan hasil yang dicapai dari kolaborasi tersebut dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin. Yang permasalahan yang dialami para siswa disekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik. Hal ini karena sumber permasalahan siswa banyak terletak juga di luar sekolah seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Tidak hanya membahas tentang moral, etika ataupun prestasi yang ada, namun Kolaborasi guru BK dan Guru PAI dalam menangani masalah siswa dan membentuk akhalakul karimah siswa itu

memiliki peran aktif baik itu memberikan dukungan secara psikologis agar siswa menjadi lebih baik.

Penelitian selanjutnya upaya guru pendididkan agama islam dalam menghadapi kenakalan remaja pada masa pubertas, masalah kenakalan remaja pada siswa yang sedang duduk di bangku sekolah bukan saja meresahkan orang tua dan masyarakat, namun juga meresahkan para guru di sekolah. Kenakalan tersebut terkait dengan masa pubertas yang sedang dihadapi, oleh karena itu perlu diperhatikan dan upaya dari orang tua, masyarakat dan juga guru yang salah satunya adalah guru pendidikan agama islam dalam menghadapi kenakalan remaja tersebut. Pengaruh dari masa pubertas dan kenaklan remaja yang dilakukan oleh peserta didik tersebut di sebabkan oleh perkembangan media informasi baik itu media sosial, seperti *Instagram*, *tiktok* dan lain sebagainya. Oleh sebab itu tugas dari sekolah adalah membentuk dan mengimbangi pendidikan dan pembinaan akhlak siswa agar tidak lebih mendekati sifat yang negatif.

Penelitian Abd. Wahid hs yang berjudul stratgei penguatan pendidikan karakter islam yang menyatakan bahwa nilai-nilai keutamaan (akhlak) merupakan isi pendidikan Islam. Isi pendidikan Islam adalah karakter atau nilai. Pendidikan nilai menekankan pentingnya proses penyadaran bahwa manusia membutuhkan nilai itu untuk meningkatkan kualitas spritualnya dan kehidupannya. Penguatan dilakukan dengan berbagai strategi seperti: integrasi dalam proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, gerakan bersama dan menjadi skala prioritas bagi pembentukan mentalitas dan sumber daya manusia Indonesia ke depan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan I pada tanggal 3 Mei 2022 beliau mengatakan tujuan dari pembelajaran PAI di SMPN 3 Kec. Payakumbuh adalah memberikan bekal ilmu agama dan menanamkan serta meningkatkan keimanan siswa dan juga meningkatkan kesadaran siswa tentang berakhlak mulia sehingga siswa mampu menjadi muslim yang selalu

berusaha meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan tempat tinggal mereka (Ulfa Rahmi, *wawancara tatap muka*, 3 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya dengan informan I pada tanggal 3 Mei 2022 beliau mengatakan bahwa akhlakul akrimah siswa yang ditanamkan di SMP 3 Kec. Payakumbuh diantaranya, yaitu: mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Alqur'an (dipagi hari selain sabtu) dan asmaul husna (dipagi sabtu), melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, dan merayakan hari besar keagamaan (Ulfa Rahmi, *wawancara tatap muka*, 3 Mei 2022).

Hasil pengamatan penulis yang dilakukan pada saat observasi di SMPN 3 Kec. Payakumbuh pada tanggal 15 Maret 2022 penulis melihat banyaknya siswa yang tidak disiplin saat melaksanakan shalat berjama'ah baik itu yang laki-laki ataupun yang perempuan, sering terlambat untuk melaksanakan shalat berjama'ah yang mana mereka berbelanja terlebih dahulu dan bermain-main, hingga menunggu guru mendatangi baru bergerak menuju ke mushala. Dan tutur kata yang tidak sopan serta sikap hormat kepada guru dan sikap sosial terhadap teman-temannya, serta tidak patuh terhadap peraturan sekolah (Siswa, *Observasi*, 15 Maret 2022).

Menuturkan bahwa hal tersebut juga tidak terlepas dari pengawasan orang tua siswa tersebut, lingkungan tempat tinggal juga sangat berpengaruh, dan teman sebayanya. Yang paling utama yaitu strategi Guru PAI dalam membentuk dan membina akhlak siswa serta ibadah siswa tersebut. Oleh karena itu guru PAI harus terus untuk mempromosikan membina akhlak secara langsung dan terus menerus. Jadi untuk membiasakannya, guru perlu menggunakan cara paksaan dan lama-lama akan terbiasa dan memberikan contoh dan tauladan yang baik (Ulfa Rahmi, *observasi*, 15 Maret 2022).

Fenomena diatas akibat perkembangan zaman yang semakin modern dan dampak dari sekitar berpengaruh tidak baik kepada siswa dan jauh dari karakter religius yang memiliki akhlak yang baik. Sehingga membuat tingkah laku dan perangai anak yang tidak elok dan tidak sesuai dengan norma-norma. Dari sekian pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh SMPN 3 Kec. Payakumbuh, yang belum terlaksana baik adalah siswa yang sering terlambat untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah dan bertutur kata yang tidak baik dan sopan. Maka dari hal itu yang menjadi pertanyaan bagi penulis ialah strtaegi yang digunakan oleh guru PAI dalam membina ibadah dan akhlaj siswa di UPTD SMPN 3 Kec. Payakumbuh. Fenomena dalam penelitian ini memiliki urgen yang besar untuk diteliti, maka dari itu fenomena tersebut perlu di cari jawabanya. Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah ini di SMP N 3 Kec. Payakumbuh, yang penulis teliti ialah guru PAI, siswa-siswi SMPN 3 Kec. Payakumbuh. Yang oenulis bahas dalam judul skripsi ini berjudul **“Strategi Guru PAI Dalam Membina Ibadah Dan Akhlak Siswa di UPTD SMPN 3 Kec. Payakumbuh”**. Penelitian dilaksanakan di UPTD SMPN3 Kec. Paykumbuh. Beralamat Dalam Koto Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh 26251.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mempersempit penelitian kualitatif, atau untuk membatasi peelitian dan memilih data yang relevan dan tidak relvan. Supaya tidak terjadi simpang siur dalam penelitian ini. Maka dari itu pulis memfokuskan untuk meneliti *“Strategi Guru PAI dalam membina Ibadah dan Akhlak siswa di UPTD SMPN 3 Kec. Paykumbuh”*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam membina ibadah siswa di UPTD SMPN 3 Kec. Payakumbuh?

2. Bagaimana strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa terhadap sesama manusia di UPTD SMPN 3 Kec. Payakumbuh?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagaimana yang tergambar di bawah ini .

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi guru PAI dalam membina ibadah siswa di UPTD SMPN 3 Kec. Payakumbuh.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa terhadap sesama manusia di UPTD SMPN 3 Kec, Payakumbuh.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan lebih khususnya lagi pada pembaruan pembelajaran dalam suatu pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perpustakaan IAIN Batusangkar

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Batusangkar berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

- b. Bagi SMPN Kec. Payakumbuh

Hasil penelitian ini bagi SMPN Kec. Payakumbuh dapat digunakan sebagai acuan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.

- c. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan agar lebih dapat memahami peserta didiknya dan memberikan pengarahan, dan motivasi dalam proses belajar mengajar, dan guru PAI dapat memberikan pemahaman dan

pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya dan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran PAI di UPTD SMPN 3 Kec. Payakumbuh.

d. Bagi Penulis

Bagi penulis sendiri sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar dan sebagai tambahan ilmu pengetahuan pada jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

F. Defenisi Operasional

Untuk menghindari keraguan-keraguan dalam penafsiran yang berbeda maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau pengertian pada judul skripsi ini sebagai berikut :

1. Strategi guru pendidikan agama islam adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan guru pendidikan agama islam merupakan bagian dari masyarakat yang mempunyai profesi tertentu, atau dengan kata lain guru pendidikan agama islam memiliki keahlian tertentu yang berusaha mewariskan ilmu pengetahuan kepada orang lain (siswa) sehingga siswa bisa mengemabngkan kemampuannya serta kematangan untuk mencapai kedewasaannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2. Ibadah adalah perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah atau tuhan yang didasari oleh peraturan agama.
3. Akhlak siswa adalah perilaku yang tertanan dalam diri siswa seperti sopan santun, berpakaian rapi disiplin terhadap waktu.
4. Strategi Guru PAI dalam Membina Ibadah dan Akhlak Siswa, adalah langkah-langkah atau cara untuk mencapai suatu tujuan

visi, misi atau kehendak yang ingin di capai oleh sekolah yang bertujuan dan berefek untuk waktu yang panjang agar mendapatkan gambaran dari pembinaan yang dilakukan oleh sekolah terhadap siswanya yang memberikan semangat, motivasi, dan contoh serta saran terhadap pembinaan akhlak siswa baik itu pembinaan akhlakul karimah sesuai syariat islam tentang kewajibannya sebagai umat islam dan juga , dan juga membina siswa di fase pubertas yang sedang mencari jati diirnya. Seperti menegaskan kewajiban melaksanakan shalat, bertutur kata yang baik, dan sopan serta bertingkah laku yang sesuai dengan aturan dan norma yang ada baik itu di sekolah ataupun syariat Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian strategi

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi ialah kemampuan menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Strategi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dapat dianggap penting, dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar. Strategi dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dilaksanakan dan yang akan dilaksanakan perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu rencana yang disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan yang terbaik. Rencana ini meliputi : tujuan, kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam mempertahankan eksistensi dan menenangkan persaingan, terutama perusahaan atau organisasi harus memiliki keunggulan kompetitif (Budiono, 2019: 60).

Strategi pembelajaran adalah suatu cara yang berpengaruh besar dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran (Pupuh Fathurrohman. 2007: 3). Secara bahasa strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar untuk menindak lanjuti dalam usaha mencapai sasaran tertentu (Djamarah, 2002: 5).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Rencana ini meliputi : tujuan, kebijakan dan tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam mempertahankan eksistensi dan menenangkan persaingan, terutama perusahaan atau organisasi harus memiliki keunggulan kompetitif.

b. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajran merupakan strategi atau teknik yang harus dimiliki oleh para pendidik maupun calon pendidik. Hal tersebut sangat dibutuhkan dan sangat menentukan kualifikasi atau layak tidaknya menjadi seorang pendidik, karena proses pembelajaran itu memerlukan seni, keahlian dan ilmu guna menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan tujuan, efisien dan efektif.

Menurut Suparman, strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dick dan Carey (2005:7), mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan komponen-komponen dari suatu materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya.

Menurut Sanajaya ada beberapa macam strategi pembelajaran yang harus dilakukan seorang guru antara lain:

1) Strategi pembelajaran *Inquiry*

Strategi pembelajaran *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *Heuristik*, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *Heuriskein* yang berarti "saya menemukan". Strategi pembelajaran *Inquiry* merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*Student Centered Approach*). Dikatakan demikian karena dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

2) Strategi pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif.

3) Strategi pembelajaran kooperatif/kelompok

Model pembelajaran kooperatif/kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu:

- a) Adanya peserta dalam kelompok
- b) Adanya aturan kelompok
- c) Adanya upaya belajar setiap kelompok

d) Adanya tujuan yang harus dicapai dalam kelompok belajar

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (*Heterogen*), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*Reward*), jika kelompok tersebut.

4) Strategi pembelajaran kontekstual / *Contextual Teaching Learning*

Contextual Teaching Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa dapat diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar. Pembelajaran CTL melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran produktif yakni, Konstruktivisme, bertanya (*questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), landasan filosofi *Contextual Teaching Learning* adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Bahwa pengetahuan tidak dapat dipisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.

c. Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya. Menurut Marimba (1992:3), Strategi guru PAI yang dilakukan dalam upaya pendidikan atau pembinaan siswa, terdapat beberapa strategi atau metode yang digunakan diantaranya adalah :

1) Pendidikan Secara Langsung

Dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan dengan cara mempergunakan petunjuk, nasehat, tuntunan, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya. Pendidikan secara langsung ini terdiri dari lima macam yakni :

a. Teladan

Disini guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orang tua dirumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapannya sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru. Sebagai pendapat salah seorang tokoh psikologi terapi yang sesuai dengan ajaran Islam si anak yang mendengar orang tuanya mengucapkan asma Allah, dan sering melihat orang tuanya atau semua orang yang dikenal menjalankan ibadah, maka yang demikian itu merupakan bibit dalam pembinaan jiwa anak.

b. Anjuran

Anjuran yaitu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Dengan adanya anjuran menanamkan kedisiplinan pada anak didik sehingga akhirnya akan menjalankan segala sesuatu dengan disiplin sehingga akan membentuk suatu kepribadian yang baik.

c. Latihan

Tujuan dari latihan adalah untuk menguasai gerakan hafalan dan ucapan-ucapan (Pengatahuan). Dalam melakukan ibadah kesempurnaan gerakan ucapan. Dengan adanya latihan ini diharapkan bisa tertanamkan dalam hati atau jiwa mereka.

d. Kompetensi

Kompetensi adalah persaingan meliputi hasil yang dicapai oleh siswa. Dengan adanya kompetensi ini para siswa akan terdorong atau lebih giat lagi dalam usahanya. Misalnya guru mendorong anak untuk berusaha lebih giat dalam beribadah. Kompetensi menumbuhkan rasa kebersamaan dan menambahkan rasa saling percaya.

e. Pembiasaan

Pembiasaan ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu ritinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

2) Pendidikan Secara Tidak Langsung

Pendidikan secara tidak langsung bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan. Menurut Jalaluddin (1994:12), dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Filsafat Pendidikan Islam” Pendidikan secara tidak langsung dibedakan menjadi tiga bagian diantaranya adalah:

a. Larangan

Larangan adalah suatu keharusan untuk tidak melaksanakan atau melakukan pekerjaan yang merugikan. Alat ini pun bertujuan untuk membentuk disiplin.

b. Koreksi dan pengawasan

Mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan untuk berbuat salah serta penyimpangan-penyimpangan maka belum kesalahan-kesalahan itu berlangsung lebih jauh lebih baik selalu ada usaha-usaha koreksi dan pengawasan.

c. Hukuman

Tindakan yang diberikan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa akan sadar atas perbuatannya dan ia berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulangnya.

Hukumann ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh siswa. Namun hukuman tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya.

Pertanyaan di atas dapat diketahui betapa beratnya tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik tetapi tugas itu sangat mulia. Dan jika kita selalu ikhtiyar dan tawakal kepada Allah SWT maka tidak ada yang sulit di dunia ini dengan izin dan ridho nya.

d. Guru Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Guru

Menurut undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”, dalam undang-undang No 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa: ”guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Supardi, 2013:52-53).

Guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan dan proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, yang sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu (Sardiman, 2011:125). Agama islam mengajarkan bahwa setiap umat islam wajib mendakwahkan,

menyampaikan dan memberikan pendidikan agama islam kepada yang lain sebagaimana difahami dari firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“sesungguhnya (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan beantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama islam atau disebut guru agama asalakan dia memiliki kemampuan, pengetahuan serta mampu mengimplikasikan nilai yang relevan dengan pengetahuan itu yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia berbagi pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

Menurut Zuhairini dkk, ” guru agama adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran al-qur’an dan sunnah (Zuhairini, 2004:54). Berdasarkan dari rumusan masalah pengertian guru di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam adalah seorang masyarakat yang berkompeten (cukup mampu dan memiliki wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah untuk melaksanakan tugas, peran, dan tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih siswa agar kelak mereka menjadi

manusia yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, agar memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat.

2) Peranan Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan mencapai tujuan pendidikan serta kualitas pendidikan. Guru merupakan pribadi yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di ruang kelas. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik sehingga potensi yang dimilikinya mampu berkembang. Guru tidak hanya mengajarkan tapi guru juga berfungsi dan bertugas sebagai contoh yang baik bagi peserta didik (Donni, 2014: 79-81).

Berikut adalah peranan guru dalam nuansa pendidikan yang ideal, sebagai berikut :

a. Guru sebagai pendidik

Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan karakter diri yang baik dan berkualitas tinggi agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas seperti pendidik tersebut. Guru merupakan teladan, panutan dan tokoh yang akan ditiru oleh peserta didik.

b. Guru sebagai pengajar

Seiring perkembangan zaman dan masa guru dituntut untuk bisa menyeimbangkan kemampuan dan pengetahuan dengan masa yang sekarang agar pengetahuan guru tidak ketinggalan dengan perkembangan zaman. Karena peran

guru sebagai pengajar dan fasilitator dan mediator pembelajaran.

c. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada siswa yang meliputi aspek kognitif, efektif dan psikomotorik serta pemberian kecakapan hidup kepada siswa baik akademik, sosial maupun spritual.

d. Guru sebagai penasehat

Peran guru sebagai penasehat tidak hanya terbatas terhadap siswa tetapi juga terdapat orang tua. Dalam menjalankan perannya sebagai penasehat guru harus dapat memberikan konseling atau konsultasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa baik itu permasalahan sekolah ataupun luar sekolah dan guru memberikan konseling sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa baik intensitas maupun masalah-masalah yang dihadapi.

e. Guru sebagai organisator

Guru sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, membuat dan melaksanakan program pembelajaran, menyusun tat tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya, semua diorganisasikan sehingga mencapai efektifitas dan efesien dalam belajar pada diri anak didik.

f. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator yang hendaknya ia dapat memberikan dorongan, masukan dan memberikan

semangat kepada siswanya agar lebih baik lagi dan semangat dalam mengapai cita-cita dan belajar.

g. Guru sebagai fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar anak didik.

Selain itu, peranan guru Pendidikan Agama Islam menurut Slameto berpusat pada :

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri (Ernita Sari, 2014:14).

3) Pendidikan Agama Islam

Dalam arti sederhana pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *pedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi pribadi yang bijaksana. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2009:1).

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan

tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut Azizy mengemukakan bahwa: “Esensi pendidikan yaitu adanya orises pemindahan atau transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan islam, maka akan mencakup dua hal: yang pertama, mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam, dan yang kedua, mendidik siswa siswi untuk mempelajari materi ajaran islam subjek berupa pengetahuan tentang ajaran islam”. Menurut Zakiyah Darajat : “pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar sentiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup (Majid, 2006:130).

Berdasarkan dari pengertian pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian pendidikan agama islam itu merupakan suatu usaha sadar atau terencana untuk membentuk suatu kepribadian pendidikan untuk mengenal, memahami dan menghayati serta bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran islam agar dapat membentuk suatu kepribadian muslim, sehingga ajaran cara berpikir, merasa dan bersikap sesuai dengan ajaran islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.

4) Tujuan Pendidikan Agam Islam

Pendidikan agama islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan penumpukan pengetahuan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus

berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk mendapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Akhalkul Karimah

a. Pengertian Akhlak

Menurut etimologi (bahasa) kata akhlak dari kata *Khalaqa* (bahasa Arab) yang artinya perangai, tabiat dan adat istiadat (Zubaedi, 2013:65). Kata ini mengandung persesuaian dengan perkataan *khulukun* yang berarti kejadian, yang erat kaitannya dengan *khalik* yang berarti pencipta dan *makhluk* yang berarti yang diciptakan (Zahrudin, 2004: 1-2).

Menurut Srijanti dkk, dasar yang merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang yang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan yaitu berupa akhlak manusia. (Srijanti dkk, 2007: 10). Karenanya akhlak yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang, sebab keimanan harus ditampilkan dalam perilaku nyata sehari-hari. Inilah yang menjadi misi diutusnya Nabi Muhammad SAW.

Akhlah berasal dari bahasa Arab "*khuluqun*" yang berarti perangai, tabiat, adat atau "*khuluqun*" yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau system perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung pandangan yang baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik. (Hasan, 2002: 1).

Secara umum akhlak islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia, dan akhlak tercela. Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus di jauhi jangan sampai dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. (Mnam, 2007: 52).

Sekalipun pengertian akhlak itu berbeda asal katanya, tapi tidak berjauhan maksudnya, bahkan berdekatan artinya satu dengan yang lain (Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007:20).

Menurut istilah (terminology) para ahli berbeda pendapat tentang defenisi akhlak tergantung cara pandang masing-masing. Berbagai perbedaan para ahli itu adalah sebagai berikut:

- 1) Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
- 2) M. Abdul Diroz, mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (akhlak tercela).
- 3) Ibn Msikawah mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).
- 4) Al-Ghazali memberikan pengertian tentang bentuk ilmu akhlak itu sebagai ilmu untuk menuju jalan ke akhirat yang dapat disebut sebagai ilmu sifat hati dan ilmu rahasia hubungan keagamaan yang kemudian menjadi pedoman untuk akhlak-akhlaknya orang-orang baik. Ghazali lebih memfokuskan masalah akhlak itu untuk pedoman orang-orang suluk dan harus disesuaikan dengan ajaran-ajaran syariat Islam seperti yang digariskan oleh Fuqaha, sehingga ilmu tersebut lebih populer dikalangan umat Islam menjadi ilmu tasawuf.

Pemaparan dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah suatu sifat, perangai,

tingkah laku, tabiat yang timbul dengan mudah tanpa berfikir terlebih dahulu.

Akhlak artinya adalah sifat yang melekat dalam dirinya yang kemudian dapat terlihat dari perilaku orang tersebut. Menurut Abu Hamid Al-Ghazali, pengertian akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang sudah ada dari lahir yang mana lahir perbuatan-perbuatan mudah tanpa memikirkannya. Menurut F.Gabriele pengertian akhlak adalah moral didalam diri manusia yang sering kita sebut dengan adab, berasal dari terminology arab yang berarti adat istiadat, kebiasaan, etika, atau sopan santun. Inilah tattanana yang sering kali digunakan manusia dalam berinteraksi dengan sesama manusia.

Secara umum, ada lima hal yang termasuk di dalam ruang lingkup akhlak seseorang di masyarakat.

- 1) Akhlak pribadi, yaitu perilaku pribadi seseorang dalam menyikapi segala hal yang menyangkut dengan dirinya sendiri. Misalnya motivasi, etika, kreatifitas, emosi dan lain sebagainya.
- 2) Akhlak berkeluarga, yaitu perilaku seseorang dalam menyikapi hubungannya dengan keluarganya, termasuk kewajiban orang tua, anak, dan kerabat. Misalnya etika kepada orang tua, tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya dan lain-lain.
- 3) Akhlak bermasyarakat, yaitu perilaku seseorang dalam menyikapi permasalahan yang berhubungan dengan masyarakat yang ada disekitarnya. Misalnya kehidupan masyarakat yang saling membantu, saling menghargai antar tetangga dan lingkungannya.
- 4) Akhlak bernegara, yaitu sikap dan tindakan seseorang dalam menyikapi permasalahan yang berhubungan dengan Negara dan

bangsanya. Misalnya membayar pajak demi pembangunan, menjaga kerukunan dan keutuhan bangsa, dan mengamalkan sifat pancasilais.

- 5) Akhlak beragama, yaitu perbuatan dan tingkah laku seseorang dalam melaksanakan kewajibannya terhadap kepercayaan, baik itu kepada Tuhan maupun kepada sesama manusia (Syafaruddin, 2020: 7).

b. Macam-macam akhlak

Akhlakul karimah atau akhlak mulia sangat banyak jumlahnya namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dan manusia, akhlak yang mulia itu dapat dibagi menjadi tiga bagian. Pertama akhlak kepada Allah, kedua kepada manusia, dan ketiga kepada diri sendiri.

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT

Titik tolak kepada Allah SWT adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah, dia memiliki sifat-sifat terpuji yang mana manusia tidak mampu menjangkal hakikatnya. Banyak alasan mengapa manusia harus berakhlak baik terhadap Allah, diantaranya: karena Allah telah menciptakan manusia dengan segala keistimewaan dan kesempurnaan, Allah telah memberikan perlengkapan panca indra, hati nurani dan naluri kepada manusia dan Allah menyediakan berbagai bahan dan sarana kehidupan di bumi.

- 2) Akhlak terhadap manusia

Manusia adalah makhluk social yang saling membutuhkan satu sama lain dan tidak bisa terlepas dari bantuan sesamanya. Untuk itu manusia perlu bekerja sama dan saling tolong menolong dengan orang lain. Oleh karena itu, ia

perlu menciptakan suasana yang baik, antara yang satu dengan yang lainnya dan berakhlak yang baik (Ardani, 2005: 49).

3) Akhlak terhadap diri sendiri

Selaku makhluk individu, manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan segala kelengkapan jasmani dan rohani. Ia diciptakan dengan dilengkapi rohani seperti akal dipikirkan, hati nurani, naluri, perasaan dan kecakapan batiniah atau bakat.

c. Sumber Akhlak

Menurut Abudin Nata (2000:47) sumber akhlak adalah wahyu (Al-Qur'an dan Al-Hadist) sebagai sumber akhlak wahyu menjelaskan bagaimana berbuat baik. Al-qur'an bukanlah hasil renungan manusia, melainkan firman Allah swt yang maha pandai dan maha bijaksana. Oleh sebab itu, setiap muslim berkeyakinan bahwa isi al-qur'an tidak dapat dibuat dan ditandingi oleh bikinan manusia. Sumber akhlak yang kedua yaitu hadis meliputi perkataan, ketetapan dan tingkah laku Rasulullah SAW. Dasar akhlak yang dijelaskan dalam al-qur'an surah al-Ahzab/ 33 ayat 21 sebagaimana Allah berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يُرْجُوا اللَّهَ وَ الْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“sesungguhnya telah ada pada (diri) rasullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

Kita ketahui bahwa al-qur'an dan hadist rasullah adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlakul karimah :

Menurut Ramayaulis (2002:4) ada dua bagian sumber akhlak yaitu:

- a. Akhlak yang bersumber dari keagamaan
- b. Akhlak yang bersumber tanpa agaman

Akhlak yang bersumber agama ini memberikan bimbingan kepada manusia dalam hubungannya dengan tuhan maupun hubungannya dengan sesama manusia berdasarkan aturan-aturan dalam agama itu sendiri akhlak yang bersumber agama mempunyai dua pendorong, yaitu iman kepada kekuatan gaib serta sanksi-sanksi yang dikenakan masyarakat.

Menurut etimologi bahasa, as-sunnah berarti jalan yang harus dijalani. Menurut ahli syara', sunnah ialah jalan yang idjalankan dalam bahasa, karena telah biasa dijalankan oleh Rasullah SAW , dan para ulama salaf yang salih sesudah wafat Rasul SAW. Sunnah itu ada kalanya qauliyah yaitu, segala yang diucapkan oleh nabi SAW , adakalanya sunnah bersifat fi'liyah, yaitu segala yang diperbuat nabi saw untuk syariat, adakalanya taqriyah, yaitu segala perbuatan sahabat di hadapan nabi atau nabi melihat orang mengarjakan sesuatu tanpa teguran dari beliau. Dan adakalanya sunnah itu takriyah yaitu suatu perbuatan yang mungkin dilaksanakan oleh nabi, tetapi beliau tidak mau mengjarjarkannya.

Istilah sunnah ini kemudian lebih biasa dipakai dengan istilah hadis. Hadist (Sunnah) adakalanya shalih dan adakalanya dhaif. Hadist shahih ialah yang mempunyai sanad yang tersambung kepada nabi saw. Semua sanadnya tidak cacat dan matan hadistnya tidak bertentangan dengan al-qur'an.

- d. Pembentukan akhlak

Membahas tentang pembentukan dan pembinaan akhlak ada dua aliran yang berpendapat bahwa akhlak tidak perlu dibentuk dan akhlak perlu dibentuk sebagaimana berikut:

1) Akhlak tidak perlu dibentuk

Alasan yang mendasar mengapa akhlak tidak perlu dibentuk adalah karena akhlak merupakan *instinct* yang dibawa manusia sejak lahir, dengan kata lain bisa diartikan sebagai tingkah laku atau tabiat yang sudah tertanam pada diri seseorang yang terletak di alam bawah sadar manusia. Aliran ini berpendapat bahwa akhlak adalah pembawaan dari manusia itu sendiri. Akhlak merupakan *fitrah* yang ada pada manusia sejak lahir, dengan model ini manusia dapat cenderung pada kebaikan dan pada pula yang cenderung pada keburukan (Nasharuddin, 2015: 289).

2) Akhlak perlu dibentuk

Alasan mengapa akhlak perlu dibentuk adalah bahwa misi Nabi dan Rasul adalah membentuk akhlak manusia. Mulai dari Nabi Adam sampai Nabi Muhammad mereka mengemban misi untuk membentuk dan membina akhlak manusia. Pentingnya nabi dan rasul untuk mendidik manusia kepada akhlak mulia disebabkan karena manusia tidak akan mengetahui secara keseluruhan mana yang baik dan mana yang buruk. Persoalan yang baik dan yang buruk ditentukan wahyu yang disampaikan oleh Nabi dan Rasul (Nasharuddin, 2015: 291).

Hampir semua tokoh akhlak seperti Ibnu Miskawaih, Ibnu Sina, dan termasuk al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, pembiasaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.

Secara faktual, pembinaan akhlak melalui lembaga pendidikan baik lembaga formal, non formal, informal dan melalui berbagai macam cara terus dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak

manusia perlu dibentuk, dibina, didik, dan dibiasakan. Seorang muslim yang baik dan unggul serta memiliki akhlak yang mulia perlu melakukan berbagai upaya untuk menghasilkan seorang muslim yang baik. Demikian pula apabila seorang generasi dibiarkan maka akan terbentuk akhlak yang buruk (Nasharuddin, 2015: 291).

e. Metode Pembentukan Akhlak

Metode merupakan suatu langkah yang disiapkan untuk melakukan suatu aktivitas. Apabila dikaitkan dengan pendidikan, maka metode itu diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan sikap dan mental agar dapat dicerna, dipahami, efektif dan mudah dilakukan. Nasaruddin memberikan berbagai metode pembentuk akhlak sebagai berikut:

1) Metode peniruan

Proses belajar dapat tercapai secara maksimal dengan menerapkan metode peniruan (*Imitation*). dengan metode ini peserta didik dapat belajar bahasa yang baik, akhlak, adat istiadat, etika dan moral sebagaimana yang dicontohka. Metode meniru ini telah diterapkan oleh Rasulullah SAW pada setiap ibadanya, sebagaimana dalam ibada shalat Rasulullah menyuruh umatnya untuk shalat sebagaimana shalat yang dikerjakannya. Pada saat itu Rasulullah mencontohkan bagaimana gerakan shalat saat Rasulullah berbicara diatas mimbar. Rasulullah takbir, ruku, dan sujud seperti gerakan shalat dan kemudian Rasulullah berabda: “sesungguhnya aku melakukan ini, supaya kalian menjadi sempurna bersamaku dan agar kalian dapat mempelajari shalat. (HR.Abu Daud dan An-Nasai”). Secara psikologis, manusia akan belajar banyak

tentang perilaku dan kebiasaannya pada fase awal kehidupannya dengan cara meniru kedua orang tuanya dan saudara-saudaranya.

2) Metode pemecahan masalah

Seseorang bisa belajar melalui pengalaman dirinya. Secara psikologis, manusia belajar melalui metode berfikir, disaat seseorang memecahkan masalah tertentu, pada hakikatnya ia sedang melakukan *trial and error* secara *aqli*. Dalam otaknya terlintas berbagai solusi dari berbagai masalahnya. Apabila solusi yang diambil tersebut salah maka ia akan mengoptimalkan daya pemikirannya untuk solusi yang benar. Bertanya merupakan upaya piker dan belajar untuk menyerap, sehingga pertanyaan tersebut itu ditanyakan pada ahlinya (Nasharuddin, 2015: 207-319).

3) Metode *Tarhib wa Tarhib*

Makna metode ini adalah cara belajar untuk memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan sanksi terhadap keburukan atau kesalahan (Nata, 2002: 164-167).

4) Metode Pembiasaan

Dalam tahapan-tahapan tertentu pembentukan akhlak, khususnya akhlak lahiriyah dapat dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan yang lama kelamaan akan membiasakan dan menjadi biasa.

5) Metode teladan

Akhlak yang baik tidak hanya dibentuk dari proses pembelajar, perintah dan larangan, sebab tingkah laku jiwa menerima keutamaan itu tidak cukup hanya dengan seorang guru mengatakan kerjakan saja. Menanamkan akhlak perlu

penegasan dan adanya suatu teladan atau contoh melalui pendekatan yang konsisten, pendidikan tidak akan sukses apabila tidak disertai dengan contoh dan teladan yang nyata.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak.

Ada beberapa factor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer. Pertama aliran *Nativisme*, Kedua aliran *Empirisme* dan yang ketiga aliran *Konvergensi*.

- 1) Menurut aliran *nativisme* bahwa perkembangan manusia ditentukan oleh factor-faktor yang dibawa sejak lahir, seperti kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jadi pembawaan yang dimiliki oleh anak itulah yang menentukan perkembangan dalam kehidupannya.
- 2) Menurut aliran *empirisme* berpendapat bahwa perkembangan manusia itu ditentukan oleh factor lingkungan dan social atau pendidikan termasuk pembinaan dan pengalaman yang didapat sejak kecil.
- 3) Menurut aliran *konvergensi* berpendapat bahwa perkembangan manusia itu ditentukan oleh factor pembawaan sejak lahir dan lingkungan kedua-duanya (pembawaan dan lingkungan) mempunyai pengaruh yang sama besar bagi perkembangan anak (Musliha, 2010: 47-48).

g. Pembinaan akhlak siswa

Menurut Zakiyah Drajat (1994:11), pembinaan dapat diartikan sebagai proses menuju tujuan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan keaburan atau ketidakpastian, maka tujuan pembinaan merupakan faktor yang teramat penting dalam proses terwujudnya akhlak siswa. Tujuan dari pendidikan

moral dan akhlak dalam Islam adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai. Tujuan terakhir dari pada pendidikan islam itu sendiri adalah tujuan-tujuan moralitas dalam arti yang sebenarnya. Ahli-ahli pendidikan islam telah sependapat bahwa suatu ilmu yang tidak akan membawa kepada fadhilah dan kesempurnaan. Tujuan pendidikan islam bukanlah sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmu pengetahuan, tetapi tujuannya adalah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek, serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat.

Suksenya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswanya sangat ditentukan oleh strategi penyampaiannya dan keberhasilan pembinaan itu sendiri. Menurut Barmawi Umari (1990:20) dalam bukunya “materi akhlak” bahwa tujuan umum pembinaan akhlak meliputi: supaya dapat terbiasa melakukan hal yang baik dan terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela. Supaya hubungan kita dengan Allah SWT dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.

Dapat disimpulkan, bahwa tujuan pembinaan akhlak siswa adalah setiap siswa memiliki pengertian baik buruknya suatu perbuatan, dan dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran islam dan selalu berakhlak mulia, sehingga dalam pembinaannya dapat tercapai dengan baik. Menurut Mustafa (1997:8) tujuan pembinaan akhlak secara umum meliputi :

- a. Menumbuhkan pembentuk kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.

- b. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, pembiasaan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak.
- c. Membiasakan siswa bersikap ridha, optimal, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- d. Membimbing siswa kearah yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- e. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- f. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa keberhasilan seorang guru agama islam dalam usaha pembinaan akhlak siswa, sangat dipengaruhi oleh keberhasilannya tujuan pembinaan akhlakul karimah yang diberikan oleh guru agama islam di kelas (sekolah) maupun di luar sekolah. Hal di atas tidak terlepas juga dari bagaimana strategi ataupun cara guru agama islam dalam menyampaikan materi akhlak, sehingga murid maupun mencerna serta memahami dan mengamalkannya.

Agama islam memandang akhlak sangat penting bagi manusia, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat bahkan dalam kehidupan bernegara. Akhlak dirasakan sangat penting bagi

kehidupannya dan mampu membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik (tercela). Pentingnya pembinaan akhlak siswa yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada siswa, dengan tujuan supaya siswa bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiaannya.

Menurut Hamzah Ya'cub (2007:34) dalam bukunya "Etika Islam" menyatakan bahwa manfaat mempelajari akhlak adalah sebagai berikut:

a. Memperoleh kemajuan rohani

Tujuan ilmu pengetahuan adalah meningkatkan kemajuan manusia di bidang rohani atau bidang mental spritual. Antara orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan, karena orang yang tidak berilmu pengetahuan, karena orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi.

b. Sebagai penuntun kebaikan

Dengan mempelajari akhlak maka ia akan mengerti, memahami dan membedakan mana akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Dengan adanya pembinaan akhlakul karimah siswa maka diharapkan

siswa memiliki kepribadian yang baik (mulia). Kepribadian mulia yang dimaksud adalah kepribadian yang sempurna. Jadi dengan mempelajari dan dengan adanya pembinaan akhlak karimah siswa, maka siswa diharapkan memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjauhi segala bentuk akhlak yang tercela sehingga manusia akan dihargai dan dihormati. Untuk itu sangat penting sekali pembinaan akhlak siswa melalui materi pendidikan agama islam yang harus ditanamkan sejak dini, agar mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari sehingga terbentuklah kepribadian siswa yang berakhlakul karimah.

h. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa

1) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggota terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Penjelasan di atas, dapat penulis menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik maka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam pembinaan akhlak bagi siswa. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak

dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembinaan akhlak.

2) Lingkungan institusional (sekolah)

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Menurut Sunggah D. Gunarssa (1990:21) pengaruh itu dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

- a. Kurikulum dan anak
- b. Hubungan gurudan murid
- c. Hubungan anatar anak

Dilihat dari kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan, tampaknya ketiga kelompok tersebut ikut berpengaruh, sebab pada prinsipnya perkembangan jiwa keagamaan tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur.

Ketiga kelompok tersebut secara umum tersirat unsur-unsur yang menopang pembentukan seperti ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sosiabilitas, toleransi, keteladanan, sabar dan keadilan perlakuan dan pembiasaan bagi pembentukan sifat-sifat seperti itu pada umumnya menjadi bagian dari program pendidikan di sekolah. Melalui kurikulum, yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukkan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

3) Lingkungan masyarakat (pergaulan)

Meskipun tampaknya longgar, namun kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang didukung warganya. Akrena itu setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan tingkah laku dengan norma dan nilai-nilai yang ada. Dengan demikian kehidupan bermasyarakat memiliki sesuatu tatanan yang terkonidisi untuk dipatuhi bersama. Sepintas lingkungan masyarakat urban merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mangikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dan perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, akan tetapi lingkungan masyarakat yang tradisi keagamaannya kurang maka akan membawa pengaruh yang negatif terhadap perkembangan jiwa keagamaan.

Didalam buku filsafat pendidikan islam Jalaluddin (1994:21), ada beberapa faktor penghambat pembuatan akhlak siswa.

a. Terbatasnya pengawasan pihak sekolah

Pihak sekolah khususnya guru agama islam tidka bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa diluar sekolah. Selain itu guru agama islam diluar tidak mengetahui baik buruk lingkungan tempat tinggal siswa terutama sekali orang tua/keluarga yang sangat memegang peranan penting dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.

b. Kesadaran para siswa

Siswa kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak siswa

c. Kurangnya sarana dan prasarana

Guna menunjang strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa maka juga harus ada kegiatan-kegiatan yang bisa mendukungnya. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan lancar apabila sarana dan prasarana dapat terpenuhi, namun apabila sarana dan prasarana kurang maka hal tersebut menjadi kendala bagi pelaksanaan kegiatan.

d. Pengaruh tayangan televisi

Tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengatuh yang tidak baik bagi anak-anak, karena secara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik sehingga dikhawatirkan anak-anak meniru.

Penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru dan kepala sekolah disini sangat berperan penting kepada siswa untuk mendidik anak-anak supaya dapat memberikan contoh yang baik.

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang menjadikan akhlakul karima siswa sebagai subjek dalam penelitian. Di antaranya penelitian tersebut, yaitu:

1. Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Abd.Wahdi HS dengan judul penelitian strategi penguatan pendidikan dan pranata islam (Abd. Wahdi HS. 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Wahdi, beliau mengarahkan penelitian tentang pendidikan Islam menegaskan bahwa nilai-nilai keutamaan (akhlak) merupakan isi pendidikan Islam. Isi pendidikan Islam adalah karakter atau nilai. Pendidikan nilai menekankan pentingnya proses penyadaran bahwa manusia membutuhkan nilai itu untuk meningkatkan kualitas spritualnya dan kehidupannya. Penguatan dilakukan dengan berbagai strategi seperti: integrasi dalam proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, gerakan bersama dan menjadi skala prioritas bagi pembentukan mentalitas dan sumber daya manusia Indonesia ke depan.

2. Penelitian yang ke dua adalah penelitian yang dilakukan oleh saudari Mira Herdiani, Aep Kusmawan, dan Hajir Tajiri dengan judul penelitian strategi kolaboratif guru BK dengan guru PAI dalam membentuk Akhlakul Karimah Siswa, (Mira herdiana, dkk.2018).

Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh saudari Mira Herdiani dan teman-teman, beliau lebih mengarahkan tentang profil siswa, kolaborasi guru BK dengan guru PAI, dan hasil yang dicapai dari kolaborasi tersebut dalam membentuk akhalkul karimah siswa di Madrasah Tsanwaiyah Al-Mukhlisin. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa strategi kolaboratif guru BK dengann guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin berjalan dengan baik dan efektif dimana guru PAI memberikan pemahaman, mejelaskan, mengarahkan tentang pribadi yang baik kepada siswa, sedangkan guru BK mengontrol sikap keseharian

siswa di luar kelas dengan menegur, memberi sapaan, nasehat dan memberikan contoh. Hasil penelitian menunjukkan akhlakul karimah siswa berupa disiplin, jujur, sopan, bertutur kata dengan baik, serta mampu mengontrol emosi.

3. Penelitian yang ke tiga adalah penelitian yang dilakukan oleh saudari Ifa Istinganah dengan judul tesis pengaruh keteladanan guru aqidah akhlak dan keteladanan orang tua terhadap nilai-nilai akhlakul karimah siswa di MTsN Se-Kabupaten Balitar (Ifa Istinganah. 2015).

Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh saudari Ifa Istinganah, beliau lebih mengarahkan tentang bagaimana keteladanan guru aqidah dan keteladanan orang tua terhadap akhlakul karimah siswa, pengaruh keteladanan guru aqidah dan orang tua terhadap siswa tersebut.

4. Penelitian yang ke empat adalah penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Nor Hayati dengan judul manfaat shalat dhuha dalam pembentukan akhlakul karimah siswa (Studi kasus pada siswa kelas XI MAN Purwoasri Kediri tahun pelajaran 2014-2015. (Siti Nor Hayati. 2017).

Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh saudari Siti Nor Hayati, beliau lebih mengarah kepada shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang dilaksanakan minimal 2 rakaat dan mendapat pahala. Siswa siswi MAN Purwoasri semua diwajibkan melaksanakan shalat dhuha supaya bisa tertib dan disiplin karena shalat dhuha dapat membentuk perilaku yang baik (akhlakul karimah). Dan hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa manfaat shalat dhuha bagi siswa Man Purwoasri adalah siswa merasa nyaman, tenang , pikiran menjadi jernih, serta lancar membaca yasin. Manfaat shalat dhuha dalam pembentukan

akhlakul karimah siswa MAN Purwoasri adalah memiliki perilaku yang lebih baik, seperti disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha dan menjalankan aktivitas sehari-hari.

5. Penelitian yang ke lima adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurul Qomariyah Ahmad, dkk. Dengan judul upaya guru pendidikan agama islam dalam menghadapi kenakalan remaja pada masa pubertas. Jurnal As-salam, Vol. 3 No. 2 Mei-Agustus 2019 (Nurul Qomariyah Ahmad).

Dalam Penelitian ini, upaya guru pendidikan agama islam dalam menghadapi kenakalan remaja pada masa pubertas, masalah kenakalan remaja pada siswa yang sedang duduk di bangku sekolah bukan saja meresahkan orang tua dan masyarakat, namun juga meresahkan para guru di sekolah. Kenakalan tersebut terkait dengan masa pubertas yang sedang dihadapi, oleh karena itu perlu diperhatikan dan upaya dari orang tua, masyarakat dan juga guru yang salah satunya adalah guru pendidikan agama islam dalam menghadapi kenakalan remaja tersebut. Pengaruh dari masa pubertas dan kenakalan remaja yang dilakukan oleh peserta didik tersebut di sebabkan oleh perkembangan media informasi baik itu media sosial, seperti *Instagram*, *tiktok* dan lain sebagainya. Oleh sebab itu tugas dari sekolah adalah membentuk dan mengimbangi pendidikan dan pembinaan akhlak siswa agar tidak lebih mendekati sifat yang negatif.

Dari lima penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter, pembentukan akhlak dan pembinaan akhlak yang telah dijabarkan di atas, ke empat peneliti tersebut lebih memusatkan penelitiannya terhadap strategi akhlak dalam meningkatkan, membina dan membentuk akhlakul karimah.

Perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada arah penelitiannya, dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah strategi penguatan akhlakul karimah terhadap Allah SWT, sesama manusia dan lingkungan, bagi siswanya yang mana bukan saja mencakup peranan guru saja, tapi juga metode yang digunakan, dan faktor pendukung pelaksanaan dalam penguatan akhlak, yang terdiri dari guru mata pelajaran, guru bk, guru TU, kepala sekolah yang paling utama adalah orang tua dan masyarakat sekitar sekolah SMP.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian fenomenologi dengan pendekatan deskriptif kualitatif (Arikunto, 2013: 121). Suharmi Arikunto menjelaskan bahwa dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku) dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Meolong, 2010: 45).

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari kehidupan nyata guna memecahkan masalah-masalah praktis yang ada di sekolah, sebagaimana adanya dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian tentang penguatan akhlakul karima siswa di UPTD SMPN3 Kec. Payakumbuh. Jadi, data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa

angka-angka tapi data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata lisan yang mencakup laporan (Sugiyono, 2010: 3).

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di UPTD SMPN 3 Kec. Payakumbuh yang bertempat di Nagari Dalam Koto, Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh, dengan sasaran penelitian adalah staf guru, dan kepala sekolah, yang kemudian akan diobservasi dan diwawancarai. Waktu penelitian dimulai sejak perumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang dilakukan sejak bulan Januari, dan penyusunan proposal dilanjutkan dengan observasi dan wawancara.

C. Instrumen Penelitian

Prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran, maka dengan itu harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur itu biasanya dinamakan sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah fasilitas atau alat yang akan digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data untuk mengukur kejadian atau pun fenomena alam yang sedang diamati, agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam artian lebih efektif, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan diolah (Suharsimi, 2010:203).

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, metode observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi di sekitar dengan tujuan untuk mendapatkan data yang menyeluruh (*holistic*) dan yang diinginkan (Margono, 2003: 158).

Wawancara dilakukan dengan bertanya kepada beberapa narasumber seperti tenaga pengajar, walas, kepala sekolah ataupun staf sekolah yang lainnya, dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Untuk memaksimalkan

hasil wawancara peneliti menggunakan alat perekam agar terhindar dari kekeliruan saat penyusunan laporan.

Instrumen dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk membantu penelitian dengan mengumpulkan data-data berupa bukti, dokumen, arsip-arsip, visi-misi sekolah ataupun piagam piala penghargaan. Setelah instrumen-instrumen di atas terpenuhi, penulis akan lebih siap saat kelapangan dan mendapatkan informasi yang lebih jelas.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh (Sugiyono, 2014: 220).

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data (informan) dipilih secara "*Purposive Sampling*" (teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, semisalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita teliti atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti) dan bersifat *Snowball Sampling*. Pada proposal penelitian, penentuan sampel sumber data masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Pada tahap awal memasuki lapangan, sampel sumber data (informan) penelitian dapat dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial yang diteliti sehingga peneliti bisa melakukan pengumpulan data dengan mudah. Oleh karena itu peneliti perlu memilih "*gate-keeper*" (mengontrol mana yang akan dipilah) terlebih dahulu agar dia mudah melakukan pengumpulan data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Dikarenakan jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, maka metode yang akan digunakan adalah metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini langsung dilakukan peneliti ke lokasi penelitian yaitu UPTD SMPN3 Kec. Payakumbuh. Kegiatan yang diobservasi adalah kegiatan yang berkaitan dengan penguatan akhlakul karimah siswa dengan peneliti melakukan pengamatan dan pendekatan terhadap siswa dengan mengajak mengikuti pembelajaran dan kegiatan yang berhubungan dengan penguatan akhlakul karimah siswa, serta pencatatan terhadap objek di tempat berlangsungnya proses mengajarnya, yaitu mulai memasuki lokasi sekolah sampai keluar jam pelajaran, yakni mulai jam 07.30 wib sampai jam 12.30 wib.

2. Wawancara

Wawancara dipergunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan dan kesadaran sosial. Dengan wawancara diharapkan informasi tentang strategi sekolah dalam penguatan akhlakul karima siswa, beberapa metode yang digunakan dalam penguatan akhlakul karimah siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penguatan ahlakul karima siswa dapat terungkap dan terekam oleh peneliti secara cermat.

KISI-KISI WAWANCARA

Strategi Guru PAI dalam Menangani Anak yang Bermasalah di UPTD SMPN 3 Kec. Payakumbuh

| variabel | Sub variabel | Indikator | Nomor item | jumlah |
|--|--|-----------------------------|------------|----------|
| Strategi Guru PAI dalam Menangani Anak yang Bermasalah | Strategi guru PAI dalam membina ibadah dan akhlak siswa di YOTD SMPN 3 Kec. Paykumbuh | Tujuan Metode Materi | 1,2&3 | 3 |
| | Faktor apa yang menjadikan kendala guru PAI dalam membina ibadah dan akhlak siswa di UPTD SMPN 3 Kec. Payakumbuh | Faktor yang menjadi kendala | 4 | 1 |
| | | | 5 | 1 |
| jumlah | | | | 5 |

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencari data-data mengenai keadaan guru-guru serta hal –hal lain yang berhubungan dengan sekolah UPTD SMPN 3 Kec. Payakumbuh. Dokumentasi berupa alat-alat yang dapat digunakan untuk membantu penelitian dengan mengumpulkan data-data berupa dokumen, arsip-arsip, visi misi sekolah ataupun piagam dan piala penghargaan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan beberapa tahap seperti tahap reduksi data, model data dan verifikasi (Miles dan Huberman, 1992:20) dengan menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pemilihan, penyusunan fokus yang akan diteliti, dengan melibatkan beberapa pihak untuk diobservasi dan diwawancara, dan berpedoman pada rumusan penelitian. Data yang peneliti dapat dalam proses reduksi data ini adalah dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, dengan demikian data yang diperoleh akan sesuai dengan tujuan yang ingin peneliti capai.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah reduksi data langkah selanjutnya adalah dengan menyajikan data dalam bentuk paragraf (mendeskripsikan) atau menjelaskan yang peneliti dapat melalui proses observasi dan wawancara.

3. *Conclusion Drawing / verification*

Pada tahap akhir ini dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi data terkait beberapa data yang sudah dikumpulkan. Dalam tahap ini peneliti melakukan verifikasi data dengan melakukan pengembangan pendapat dari para subjek narasumber penelitian berupa paparan argumentasi yang pasti dan jelas sehingga bisa dijadikan kesimpulan.

Demikian analisis data yang peneliti lakukan, proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu seperti wawancara dan lain sebagainya. Dari sinilah peneliti akan mengecek ulang terhadap informasi yang di dapat dengan cara observasi dan pengamatan.

Selanjutnya triangulasi informan yang dilakukan melalui pengecekan data kepada teknik yang sama dengan infroman yang berbeda. Dan dalam penelitian ini peneliti mengecek ulang infromasinya dengan teknik wawancara tetapi dengan infroman yang berbeda yaitu yang awalnya tertuju pada satu infroman namun untuk menjamin keabsahan data maka dilakukan dengan beberapa orang untuk melihat keabsahaan data pada wawancara. Dengan begitu akan memberikan data yang lebih valid (Nusa Putera. 2012:189). Peneliti melakukan pengecekan data hasil observasi dan wawancara tentang strategi guru PAI dalam menangani siswa yang bermasalah di UPTD SMPN 3 Kec. Payakumbuh dengan membandingkan teori-teori yang terdapat pada buku-buku literatur tentang pembentukan Akhlak, pembinaan akhlak , dan pembinaan akhlak serta penanganan kenakalan siswa dan faktor dari kenakalan siswa tersebut, maupun literatur yang terkait lainnya. Selain itu peneliti juga membandingkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumen-dokumen tentang pencatatan akhlak siswa atau jurnal sikap yang ada diguru dengan praktik di lapangan yang diperoleh dari pengamatan. Kegiatan tersebut dilakukan agar data-data yang diperoleh dari lapangan bisa kredibel (kualitas) dan relevan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum
 - a. Profil Sekolah SMPN 3 Kec. Payakumbuh
 - 1) Sejarah SMPN 3 Kecamatan Payakumbuh

Bicara tentang sejarah dan latar belakang berdirinya SMP Negeri 3 Kecamatan Payakumbuh tidak terlepas dari nama orang nomor satu di Kabupaten Lima Puluh Kota periode 2011/2015 yaitu Bp Alis Marajo Dt Sori Marajo. Tokoh yang memang berasal dari daerah tempat berdirinya SMP tersebut.

SMP N 3 ini mulai dirintis pada tahun 1983, pendiriannya terealisasi ketika tamatan SD di Negeri Taeh sudah semakin banyak. Di tahun sebelumnya warga Taeh menyekolahkan anaknya ke SMP N 1 Kecamatan Payakumbuh yang terletak di Nagari Simalanggang yang berjarak \pm 6 km dari Taeh, jarak yang lumayan jauh jika di tempuh dengan jalan kaki atau sepeda dalam waktu yang terbatas, apalagi kondisi jalan raya yang belum baik seperti sekarang.

Ketika bapak Amir Ali menjabat sebagai Kakanwil Sumatera Barat, ia memanggil Bp Alis Marajo untuk membicarakan apa yang bisa ia bantu, maka Bapak Alis Marajo menyampaikan bahwa Nagari Taeh membutuhkan sebuah sekolah menengah untuk menampung tamatan SD yang sudah semakin banyak.

Sehubungan permintaan itu Bapak Amir Ali membawa Bpk Alis Marajo ke Jakarta, sekembali dr Jakarta Bapak Alis Marajo di minta untuk menemui tokoh masyarakat untuk membicarakan tempat dimana SMP akan didirikan, diantara tokoh yang ditemui adalah:

1. M. Dt Manjut

2. Y Dt Bijo
3. Taher
4. R Dt Pobo
5. Kamaruddin

Serta 2 orang pemilik tanah yaitu Dt Bagindo Sati dan Dt Indo Marajo, setelah didapat kesepakatan maka tamatan SD tahun 1983 diterima sebagai siswa SMP Taeh yang masih berkedudukan sebagai filial SMP N 2 Guguk dengan menggunakan gedung sementara yaitu gedung SD N 1 Taeh Baruah, pada tahun berikutnya barulah di mulai pembangunan Gedung Smpn 3 kecamatan Payakumbuh yang pada saat itu bernama SMP Negeri Taeh.

b. VISI UPTD SMP N 3 Kec. Payakumbuh

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Berkarakter, Cerdas, Kreatif, Berprestasi, Berwawasan Lingkungan Yang Berlandaskan Imtaq Dan Iptek”.

Indikator Visi :

1. Berkarakter :

Unggul dalam 18 nilai pendidikan karakter bangsa yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebersamaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

2. Cerdas:

- a. terbentuknya insan sebagai pribadi yang terampil, cepat dan tanggap dalam menyikapi berbagai masalah dengan menggunakan akal dan pikiran logis berbasis moral, berakhlak dan berbudi pekerti luhur yang religius.

- b. Memiliki sikap yang kritis, kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan global di masa sekarang dan mendatang.
 - c. Memiliki daya saing IPTEK dan IMTAQ yang tinggi di era globalisasi dalam perkembangan teknologi yang dinamis.
3. Kreatif :
- Mendorong semangat melakukan kreasi dan inovasi untuk mencapai perubahan yang lebih baik.
4. Berprestasi :
- Melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efisien.
5. Berwawasan lingkungan :
- Peduli dan menjaga kelestarian lingkungan, menunjukkan sikap peduli terhadap sesama warga sekolah dan lingkungan
6. Berlandaskan IMTAQ dan IPTEK :
- Terwujudnya proses pembelajaran yang berbasis IPTEK dengan menjunjung tinggi nilai IMTAQ.
- c. Misi UPTD SMPN 3 Kecamatan Payakumbuh
- Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Dengan kata lain, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.
- MISI UPTD SMP Negeri 3 Kecamatan Payakumbuh adalah;
- 1. Melaksanakan pendidikan karakter bangsa, yaitu religius, berbudi pekerti, jujur, disiplin, mandiri, peduli, toleransi, percaya diri, kerja keras, dan gemar membaca serta berlatih;

2. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, interaktif, efektif, dan menyenangkan;
 3. Mewujudkan pemenuhan delapan standar nasional pendidikan;
 4. Menggali dan membina potensi peserta didik secara intensif baik akademik maupun non akademik;
 5. Mengembangkan, mengelola dan memelihara sarana/prasarana yang ramah lingkungan, teknologi informasi dan komunikasi, olah raga dan seni secara berkelanjutan untuk mendukung keberhasilan Pendidikan dan pembelajaran secara optimal dan terpadu;
 6. Mengembangkan interaksi positif dan kesantunan antara warga sekolah dan masyarakat;
 7. Melaksanakan program sekolah sehat dan adiwiyata yang ramah lingkungan;
 8. Merawat diri dan lingkungan sekolah;
 9. Membangun dan mengembangkan komitmen cinta lingkungan melalui:
 - a) Pelestarian lingkungan hidup dan sosial budaya;
 - b) Pencegahan pencemaran terhadap lingkungan hidup dan sosial budaya;
 - c) Penanggulangan kerusakan lingkungan hidup dan sosial budaya;
 - d) Pemberdayaan lingkungan hidup dan sosial budaya.
- d. Tujuan UPTD SMPN 3 Kecamatan Payakumbuh
- Tujuan UPTD SMPN 3 Kec. Paykumbuh adalah:
1. Terlaksananya pendidikan karakter bangsa, yaitu religious, berbudi pekerti, jujur, disiplin, mandiri, peduli, toleransi, percaya diri, kerja keras, dan gemar membaca serta berlatih.

2. Terlaksananya pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, interaktif, efektif, dan menyenangkan.
 3. Terwujudnya pemenuhan delapan standar nasional pendidikan,
 4. Tergali dan terbinanya potensi peserta didik secara intensif baik akademik maupun non akademik
 5. Mengembangkan, mengelola dan terpilihnya sarana/ prasarana yang ramah lingkungan, teknologi informasi dan komunikasi, olahraga dan seni secara berkelanjutan untuk mendukung keberhasilan pendidikan dan pembelajaran secara optimal dan terpadu.
 6. Berkembangnya interaksi positif dan kesatuan antara warga sekolah dan masyarakat.
 7. Terlaksananya program sekolah sehat dan adiwiyata yang ramah lingkungan,
 8. Terpilihannya diri dan lingkungan sekolah
 9. Terbangin dan mengembangkan komitmen cinta lingkungan melalui:
 - a) Pelestarian lingkungan hidup dan social budaya
 - b) Pencegahan pencemaran terhadap lingkungan hidup dan social budaya,
 - c) Penanggulangan kerusakan lingkungan hidup dan social budaya,
 - d) Pemberdayaan lingkungan hidup dan social budaya.
- e. Target UPTD SMPN 3 Kecamatan Payakumbuh
1. Terlaksanakannya tata karma dan tata tertib kehidupan social disekolah
 2. Tata karma dan etika moral siswa dapat berkembang positif

3. Budi pekerti siswa salah satu pertimbangan kenaikan kelas dan kelulusan
 4. Pembudayaan budi pekerti di lingkungan masyarakat.
- f. Motto UPTD SMPN 3 Kecamatan Payakumbuh
1. Berbudi pekerti luhur, Cerdas, Sehat dan berprestasi
 2. Tiada hari tanpa baca Al qur'an dan Dhuha
 3. Lingkungan bersih dan asri, sehat jasmani dan rohani, emosi terkendali
 4. Berani mengatakan tidak pada rokok dan narkoba
 5. Kami generasi berbudaya sopan dan malu
 6. Mari budayakan 5 S
 7. Tanam nan baurek paliaro nan banyao
 8. Supayo pandai rajin baguru, supayo tinggi naikan budi
 9. Nan rancak samo dipakai, nan buruak samo ditinggakan
 10. Berburu kepadang datar dapat rusa belang kaki, berguru kepalang ajar bagai bunga kembang tak jadi
 11. Kebersihan diri pancaran kebersihan jiwa
 12. Bersih itu indah, bersih itu sehat, bersih itu ibadah
 13. Aktivitas fisik membuatmu sehat
 14. Jagalah keselamatan dan kesehatan kerja
 15. Lingkungan yang asri adalah warisan buat anak cucu kita
 16. Menanam satu pohon berarti menghidupkan 2 orang
 17. Hemat Air
 18. Hemat Listrik, Gunakan seperlunya matikan yang tidak perlu
 19. Tiada hari tanpa membaca
 20. Hanya manusia yang dapat menebang pohon, mengolah menjadi kertas dan menuliskan pada kertas itu “ STOP PENEBAANGAN POHON “

21. Hematkan pemakaian kertas
22. Hiasi suaramu dengan bacaan Al Quran ,Zikir dan doa
23. Bentengi hatimu dengan imtaq dan iptek
24. dreaming now and fact for future
25. Taman penuh bunga hati pun berbunga-bunga
26. Sembarang buang sampah petaka akibatnya
27. Ubah prilaku tingkatkan kualitas lingkungan
28. Go green School
29. Sekolah ku cinta dan peduli lingkungan
30. Reduce. Reuse, Recycle

g. Slogan UPTD SMPN 3 Kecamatan Patakumbuh

PICK UP THE RUBBISH BECOME ITS PROFIT

(Ambil sampah jadikan berkah)

h. Daftar Guru UPTD SMN 3 Kecamatan Payakumbuh

| No | Nama | NIP | GOL |
|----|-------------------------|-----------------------|------|
| 1 | Herry Prakoso, S.Pd | 19650502 199003 1006 | IV/a |
| 2 | Arnita M.pd | 19630603 198703 2002 | IV/b |
| 3 | Syafni Yulida, S.Pd.Ind | 19620723 198403 2002 | IV/a |
| 4 | Akmal wardi, S.Pd | 19620801 198703 1 009 | IV/a |
| 5 | Darnelly, S.Pd.Eko | 196306261989032002- | IV/a |
| 6 | Nelpidawati, S.Pd.Mat | 19640415 198903 2 002 | IV/a |

| | | | |
|----|-----------------------|--------------------------|-------|
| 7 | Zukhda, S.Pd | 196712061991032002 | IV/a |
| 8 | Leli Afrida, S.Pd | 19680614 199412 2 002 | IV/a |
| 9 | Nurzilawati, S.Pd | 196901061995122001 | IV/a |
| 10 | Hidayetty, S.Pd | 19750209 200501 2 003 | III/d |
| 11 | Indra Taufik, S.Pd | 19730324 200604 1 007 | III/c |
| 12 | Rina Artati, S.Pd | 19740919 200604 2 009 | III/c |
| 13 | Syahrial, S.pd | 198303132011011001 | III/c |
| 14 | Efrinelti, S.Pd | 197112132006042006 | III/b |
| 15 | Rosi Handayani, S.PdI | 19831113 200901 2 002 | III/b |
| 16 | Wiki Sandra, S.Kom | 1981110062009011002 | III/b |
| 17 | Fendri karmila | 196711261986032001 | III/b |
| 18 | Yesi Warni | 196408151986032004 | III/b |
| 19 | Andriani | 196604051991032006 | III/b |
| 20 | Elmi Isra, S. Psi.I | 198301212011012004 | III/b |
| 21 | Hasna Fitriani, S.Si | 197808142014082005 | III/b |
| 22 | Ulfa Rahmi, S.Pd.I | 198412201010012014 | III/B |
| 23 | Deni Rusmaizal, S.Pd | 197805052014081003 | III/a |
| 24 | Nela Silvia, S.Pd | 198803102020122006 | III/a |
| 25 | Isnel, S.Pd | 196509052014082002 | III/a |
| 26 | Mardia Hayati | 198404182008012002 | II/d |

| | | | |
|----|------------------------|---|---|
| 27 | Safri, S.Pdi | - | - |
| 28 | Fatimah Mardia. S.Pd.I | - | - |
| 29 | Namira Nur Annisa | - | - |
| 30 | Wahyuni Febrian | - | - |
| 31 | Rengki Orianda | - | - |
| 32 | Adesta Putra | - | - |
| 33 | Sari | - | - |
| 34 | Rafi | - | - |
| 35 | Novial Rozi | - | - |

2. Temuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan pelaksanaan masing-masing strategi guru PAI dalam membina ibadah dan akhlak siswa serta faktor yang menjadi kendala dalam membina ibadah dan akhlak siswa di UPTD SMPN 3 Kec. Payakumbuh. Punils telah mendapatkan data dari guru PAAI dan siswa SMPN 3 Kec. Payakumbuh dengan cara menggunakan metode observasi dan wawancara. Pulis melakukan wawancara dengan sumber informan guru PAI dan siswa SMPN 3 Kec. Payakumbuh.

a. Strategi guru PAI dalam membina ibadah siswa di UPTD SMPN 3 Kec. Payakumbuh

Guru mata pelajaran PAI memiliki strategi dalam membina ibadah siswanya. Begitu juga dengan guru mata pelajaran PAI yang tidak hanya mendidik melalui bentuk ilmu pengetahuan saja tetapi juga dalam

bentuk pengamalan. Harus mempunyai strategi khusus untuk membina ibadah siswa.

strategi guru PAI dalam membina ibadah siswa terhadap sesama manusia di UPTD SMPN 3 Kec. Payakumbuh :

1) Teladan

Memberikan teladan kepada siswa, yang guru tersebut baik itu guru PAI maupun yang lainnya dan seluruh anggota sekolah yang tinggal di ruang lingkup sekolah ikut serta dalam melaksanakan ibadah diantara shalat, dan kegiatan keagamaan yang lain seperti Maulid Nabi dan lain-lain. Sehingga siswa akan enggan meninggalkan hal tersebut karena semua guru memberikan teladan kepada siswa. yang mereka cenderung meniru orang tua mereka sehingga guru-guru tersebut sangat diharapkan memberikan teladan atau contoh yang baik kepada siswa (Ulfa Rahmi, *wawancara tatap muka*, 9 Juni 2022).

Memberikan teladan kepada siswa adalah strategi yang baik dilakukan kepada siswa yang cenderung meniru yang mana mereka akan membandingkan tingkah laku yang dilakukan oleh guru mereka dan mencontoh hal tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, guru memberikan teladan kepada siswa yang diantaranya guru ikut serta dalam melaksanakan ibadah baik itu shalat, mengaji, membaca Al-Furqan dan kegiatan keagamaan yang lain.

2) Pemberian pemahaman materi

Pemberian pemahaman materi kepada siswa baik itu materi tentang shalat, ibadah thaharah, ibadah yang lainnya. Demikian hal tersebut, yang mana kita sebagai guru membekali siswa dengan materi-materi sehingga mereka lebih paham tentang apa yang mereka lakukan dan tidak melakukan asal-asalan (ULFA Rahmi, *wawancara tatap muka*, 9 Juni 2022).

Pemberian pemahaman kepada siswa itu akan membantu siswa baik itu dalam melaksanakan ibadah dan sebagai pedoman

pembelajaran untuknya yang akan mendatang . dan berfungsi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan benar adanya bahwa guru tersebut memberikan pemahaman materi yang berfungsi membantu siswa.

3) Pembiasaan yang baik

pembiasaan, pada awalnya ibadah dan akhlak dipaksakan kepada siswa untuk melakukannya, maka lama-lama karena dipaksa akan terbiasa. Seperti membiasakan sabar dalam menaati aturan sekolah, mengucapkan salam kepada guru, berpenampilan yang sopan, menjaga ucapan, berdoa sebelum dan sesudah belajar dan shalat dzhuru berjma'ah di mushala.

Pembiasaan adalah memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada siswa, baik itu pemberian pembiasaan dalam bertutur kata yang sopan, berbuat baik, santun, dan selalu nyapa serta senyum kepada sesama baik kepada teman atau pun kepada guru, hingga kebiasaan-kebiasaan yang seperti itulah yang akan menjadi kebiasaan atau tabiat siswa yang sehingga sulit untuk diubah kembali kepada hal yang buruk.

Hasil pengamatan yang dilakukan penulis, benar yang dikatakan oleh guru tersebut, yang diterapkan dalam pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang mana menerapkan kebiasaan yang sopan santun, bertutur kata yang baik, dan senyum serta berdoa sebelum dan sesudah belajar.

4) Pendekatan personal

Keempat pendekatan pesonal, pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa mengajak siswa berbicara secara mendalam, misal ketika siswa melakukan pelanggaran maka guru merangkul siswa dan apa yang menyebabkan siswa tersebut sampai begitu.

Dalam membina akhlak siswa terhadap sesama sangat penting dalam pendekatan personal yang mana hal tersebut diberikan kepada siswa yang kurang baik, dengan mendekati siswa tersebut, mencari tau alasan terhadap siswa mengapa mereka melakukan hal demikian, dan apa penyebabnya sehingga guru tersebut paham dan mengerti hingga memberikan masukan serta solusi terhadap masalah siswa tersebut.

Pengamatan yang penulis lakukan adalah benar adanya yang dikatakan oleh guru PAI tersebut yang mana siswa yang tidak berakhlak baik akan didekati secara personal atau pribadi yang akan mendapatkan pendekatan atau pemberian masukan secara khusus terhadap masalah mereka tersebut.

5) Pemberian nasehat

pemberiaan nasehat dalam pembelajaran, memberikan nasehat kepada siswa harus dengan lemah lembut dan tidak dengan kata-kata yang kasar supaya tidak menyinggung perasaan siswa, serta tidak memberikan nasehat di depan orang banyak itu akan disalahkan oleh siswa dan tidak diterima siswa, karena beranggapan bahwa gurunya memermalukan dirinya. Serta pemberian nasehat yang beriringan dengan materi yang mana disaat belajar lah guru PAI bisa lebih memfokuskan membina ibadah dan akhlak. Contohnya materi jujur, dan berakhlak baik kepada manusia, berakhlak baik kepada Allah dan berakhlak baik kepada lingkungan, dimana disela-sela materi kita memberikan nasehat, masalah yang berisikan makna dan nasehat agar mereka bisa menghindari atau bahkan meniru hal tersebut. Diluar kelas disitulah kita melihat apakah mereka menerapkannya atau hanya mendengarkan tapi tidak diamalkan.

Pemberian nasehat adalah strategi yang bagus digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang sangat berfungsi dalam membina kahlak siswa terhadap sesama manusia yang mana kita sebagai guru memberikan nasehat selayaknya seorang keluarga yang memberikan masukan kepada anaknya dan memberikan nasehat serta kat-kata motivasi yang bagus untuk membantu pola pikirnya menuju lebih baik lagi dan merubah sikapnya menjadi akhlak yang baik yaitu akhlakul karimah.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan benar adanya yang dilakukan oleh guru PAI tersebut yang mana guru tersebut memanggil siswa yang memiliki akhlak yang bisa disebut kurang baik akan dipanggil dan diberikan nasehat yang baik bertujuan agar siswa tersebut berubah dan tidak melakukan hal yang tidak baik lagi, dan nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru kepada siswa sangat baik hingga bisa diterima oleh siswa tersebut.

- b. Strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa terhadap sesama Manusia di UPTD SMPN 3 Kec. Payakumbuh

Setiap guru mata pelajaran memiliki strategi dalam membina akhlak siswanya terhadap sesama manusia. Begitu juga dengan guru mata pelajaran PAI yang tidak hanya mendidik melalui bentuk ilmu pengetahuan saja tetapi juga dalam bentuk pengamalan. Harus mempunyai strtaegi khsuus untuk membina akhlak siswa terhadap sesama manusia.

strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa terhadap sesama manusia di UPTD SMPN 3 Kec. Payakumbuh

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan I pada tanggal 8 Juni 2022, dalam hal ini terdapat beberapa jenis strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam membina ibadah dan akhlak siswa di UPTD SMPN 3 Kec. Payakumbuh. strategi yang digunakan dalam

membina ibadah dan akhlak siswa kita menggunakan strategi pembelajaran yang mana itu disesuaikan dengan materi pembelajaran yang ada.

1) Pemberiaan nasehat

Pertama adalah pemberiaan nasehat dalam pembelajaran, memberikan nasehat kepada siswa harus dengan lemah lembut dan tidak dengan kata-kata yang kasar supaya tidak menyinggung perasaan siswa, serta tidak memberikan nasehat di depan orang banyak itu akan disalah artikan oleh siswa dan tidak diterima siswa, karena beranggapan bahwa gurunya mempermalukan dirinya. Serta pemberian nasehat yang beriringan dengan materi yang mana disaat belajar lah guru PAI bisa lebih memfokuskan membina ibadah dan akhlak. Contohnya materi jujur, dan berakhlak baik kepada manusia, berakhlak baik kepada Allah dan berakhlak baik kepada lingkungan, dimana disela-sela materi kita memberikan nasehat, masalah yang berisikan makna dan nasehat agar mereka bisa menghindari atau bahkan meniru hal tersebut. Diluar kelas disitulah kita melihat apakah mereka menerapkannya atau hanya mendengarkan tapi tidak diamalkan.

Pemberian nasehat adalah strategi yang bagus digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang sangat berfungsi dalam membina kahlak siswa terhadap sesama manusia yang mana kita sebagai guru memberikan nasehat selayknya seorang keluarga yang memberikan masukan kepada anaknya dan memberikan nasehat serta kat-kata motivasi yang bagus untuk membantu pola pikirnya menuju lebih baik lagi dan merubah sikapnya menjadi akhlak yang baik yaitu akhlakul karimah.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan benar adanya yang dilakukan oleh guru PAI tersebut yang mana guru tersebut memanggil siswa yang memiliki akhlak yang bisa disebut kurang baik akan dipanggil dan diberikan nasehat yang baik bertujuan agar siswa tersebut berubah dan tidak melakukan hal yang tidak

baik lagi, dan nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru kepada siswa sangat baik hingga bisa diterima oleh siswa tersebut.

2) Pembelajaran yang berbasis masalah

Kedua, dalam pembelajaran PAI itu disarankan strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang mana strategi ini sangat dianjurkan dalam pembelajaran yang terkhusus PAI, memberikan contoh masalah-masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran dan memberikan kepada siswa agar dia bisa memecahkan masalah tersebut dan kaitannya dengan pembelajaran hingga dia paham apa yang ada didalam masalah tersebut baik itu buruk maupun baiknya suatu masalah yang ada. Dengan demikian besar kemungkinan akan membuat anak paham bahwa materi yang ada di sekolah terutama PAI sangat berguna bagi dirinya di kehidupan sehari-hari, memberikan arahan dan bekal untuknya diluar.

Dalam pembelajaran PAI, strategi berbasis masalah sangat bagus hingga sangat disarankan dimana didalam hal strategi tersebut siswa yang berperan aktif dan berfikir kritis terhadap permasalahan yang diambil dalam pembelajaran yang mana mereka memecahkan masalah yang diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk melihat seberapa tingkat pemahaman siswa tersebut dilihat dari bagaimana mereka menanggapi dan cara menyelesaikan serta memberikan solusi terhadap hal tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, hal demikian benar yang dikatakan oleh guru PAI siswa lebih aktif dan ikut serta berfikir kritis dalam pembelajaran hingga mereka paham terhadap permasalahan yang mereka hadapi. Hingga membekali mereka pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pembiasaan yang baik

Ketiga pembiasaan, pada awalnya ibadah dan akhlak dipaksakan kepada siswa untuk melakukannya, maka lama-lama karena dipaksa akan terbiasa. Seperti membiasakan sabar dalam menaati aturan sekolah, mengucapkan salam kepada guru,

berpenampilan yang sopan, menjaga ucapan, berdoa sebelum dan sesudah belajar dan shalat dzuhur berjama'ah di mushala.

Pembiasaan adalah memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada siswa, baik itu pemberian pembiasaan dalam bertutur kata yang sopan, berbuat baik, santun, dan selalu nyapa serta senyum kepada sesama baik kepada teman atau pun kepada guru, hingga kebiasaan-kebiasaan yang seperti itulah yang akan menjadi kebiasaan atau tabiat siswa yang sehingga sulit untuk diubah kembali kepada hal yang buruk.

Hasil pengamatan yang dilakukan penulis, benar yang dikatakan oleh guru tersebut, yang diterapkan dalam pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang mana menerapkan kebiasaan yang sopan santun, bertutur kata yang baik, dan senyum serta berdoa sebelum dan sesudah belajar.

4) Pendekatan personal

Keempat pendekatan personal, pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa mengajak siswa berbicara secara mendalam, misal ketika siswa melakukan pelanggaran maka guru merangkul siswa dan apa yang menyebabkan siswa tersebut sampai begitu.

Dalam membina akhlak siswa terhadap sesama sangat penting dalam pendekatan personal yang mana hal tersebut diberikan kepada siswa yang kurang baik, dengan mendekati siswa tersebut, mencari tau alasan terhadap siswa mengapa mereka melakukan hal demikian, dan apa penyebabnya sehingga guru tersebut paham dan mengerti hingga memberikan masukan serta solusi terhadap masalah siswa tersebut.

Pengamatan yang penulis lakukan adalah benar adanya yang dikatakan oleh guru PAI tersebut yang mana siswa yang tidak berakhlak baik akan didekati secara personal atau pribadi yang

akan mendapatkan pendekatan atau pemberian masukan secara khusus terhadap masalah mereka tersebut.

5) Hukuman

Kelima hukuman, apabila siswa ada yang melanggar aturan sekolah seperti tidak berpakaian sesuai aturan, berbicara kotor kepada guru atau teman, tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah maka diberikan hukuman shalat di lapangan dan yang berkata kotor akan diberi hukuman berupa hukuman tangan akan dipukul yang tidak menyakitkan dan berbekas dengan jumlah yang sudah disepakati oleh siswa tersebut. Ini bertujuan supaya siswa tidak mengulangi kesalahannya lagi. Guru PAI memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan sekolah. (Ulfa Rahmi, *wawancara tatap muka*, 8 Juni 2022).

Hukuman yang diberikan dalam membina akhlak siswa terhadap sesama manusia itu sangat berpengaruh dan berperan aktif dalam membina mereka. Yang bertujuan dan berfungsi untuk membentuk akhlak yang baik, dan menjadi pembelajaran yang akan datang kepada siswa tersebut.

Berdasarkan wawancara di atas dan pengamatan yang penulis lakukan benar adanya yang dikatakan oleh guru PAI yang mana dalam membina ibadah dan akhlak siswa guru PAI menggunakan strategi pembelajaran diantaranya strategi pembelajaran berbasis masalah, dari strategi tersebut membuat siswa lebih memahami materi dan juga bisa menerapkan dalam sehari-hari serta kita memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang mana mengaitkan persoalan-persoalan yang ada dalam konteks materi yang dipelajari dalam kelas, selanjutnya pemberian nasehat, pemberian nasehat ini dilakukan baik itu diluar kelas maupun di dalam kelas, disetiap saat dan setiap hari tanpa henti dilakukan pemberian nasehat baik itu hanya mengingatkan saja atau memberikan nasehat disaat siswa bermasalah. Pembiasaan yang

diberikan oleh guru PAI kepada anak baik itu pembiasaan datang shalat berjama'ah, bertutur kata yang baik, berbuat baik dan sopan, tidak berkata kasar. Didalam pemberian nasehat guru PAI memberikan pendekatan personal yang memberikan nasehat khusus perindividu dan juga memberikan untuk sesama tapi dampak untuk siswa itu pribadi. Yang terakhir guru PAI memberika hukuman kepada siswa yang bertujuan agar siswa tersebut tidak melakukan hal demikian lagi dan berusaha menjadi lebih baik.

Pada hari yang sama penulis juga melakukan wawancara dengan informan III siswa SMPN 3 Kec. Payakumbuh mengatakan bahwa guru PAI mempunyai lima strategi dalam membina ibadah dan akhlak siswa yaitu, strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), pemberian nasehat, pendekatan personal, pembiasaan, dan hukuman (Rindu Dwi Melodi, *Wawancara tatap muka*, 8 juni 2022).

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 8-11 Juni 2022 di SMPN 3 Kec. Payukumbuh yang mana penulis melihat guru PAI membina ibadah dan akhlak siswa dengan strategi pembelejaran berbasis masalah, pemberian nasehat dengan catatan tidak menyinggung perasaan siswa, pembiasaan guru siswa untuk datang lebih awal ke mushala untuk melaksanakan shalat dzuhur berjam'ah atau membiasakan untuk mengucapkan perkataan yang baik dan bertutur kata yang sopan santun baik kepada guru dan temannya, pendekatan personal dan hukuman (Ulfa Rahmi, *Observasi*, 8-11 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat penulis simpulkan bahwa strategi guru PAI dalam membina ibadah dan akhlak siswa yang pertama adalah dengan strategi pembelajaran berbasis masalah yang mana strategi pembelajaran ini sangat di sarankan untuk guru PAI

karena pembahasan mata pelajaran guru PAI adalah pembahasan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu materi tentang minuman keras & judi, jujur, dan berakhlak baik kepada orang tua dan guru. Yang kedua dimana guru memberikan nasehat sesuai dengan materi dan mengaitkan materi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang ada disekitar siswa. Yang ketiga memberikan pembiasaan yang baik dengan cara ini maka siswa akan terlatih dan terbiasa karena dilakukan setiap hari tanpa di sadari siswa akan terbiasa dengan sendirinya tanpa adanya paksaan. Yang keempat, pendekatan personal mendekati siswa secara individu dengan memberikan bantuan dan nasehat terhadap permasalahan yang dihadapinya. Serta yang kelima dengan memberian hukuman kepada siswa yang melanggar aturan sekolah yang mana bertujuan supaya siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Namun dalam strategi yang digunakan dalam sekolah ada yang menjadi kendala dalam pembinaan akhlak siswa terhadap sesama manusia yang menjadai kendala dalam membina akhlak siswa tersebut adalah kurang mendukungnya atau kurang berperannya orang tua dalam membantu strategi yang digunakan oleh guru tersebut yang sehingga membuat strategi yang digunakan oleh guru tersebut mnejadi lemah. Yang mana seharusnya orang tua menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlaknya baik, yang dalam membina akhlak siswa adalah kerjasama antara guru dan orang tua siswa tersebut. Maka strategi yang digunakan oleh guru tersebut akan menjadi kuat. Dan dampak yang lainnya baik itu teman sebaya, internet dan yang lainnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas terhadap strategi guru PAI dalam membina ibadah dan akhlak siswa sudah terlaksana dengan baik, semua warga sekolah terlibat dalam membina ibadah dan akhlak siswa, pembahasan pada bagian ini difokuskan pada dua rumusan masalah yaitu jenis strategi guru

dalam membina ibadah dan akhlak siswa di SMPN 3 Kec. Payakumbuh dan faktor yang menjadi kendala dalam membina ibadah dan akhlak siswa di SMPN 3 Kec. Payakumbuh.

1. Strategi guru PAI dalam membina ibadah siswa di UPTD SMPN 3
Kec. Payakumbuh

a. Memberikan teladan

Memberikan teladan kepada siswa adalah strategi yang baik dilakukan kepada siswa yang cenderung meniru yang mana mereka akan membandingkan tingkah laku yang dilakukan oleh guru mereka dan mencontoh hal tersebut.

b. Pemberian nasehat

Dalam dunia pendidikan nasehat sangat dibutuhkan untuk mengingatkan anak didiknya supaya tetap dijalan yang baik sesuai dengan harapan sehingga tidak menyimpang. Guru tidak boleh bosan dalam memberikan nasehat kepada siswa ketika memberikan nasehat. Guru harus terlibat dalam nasehat tersebut misalnya ketika guru memberikan nasehat kepada siswa untuk melaksanakan shalat maka dari itu lebih dahulu guru melakukannya. Dalam memberikan nasehat guru haruslah menggunakan bahasa sopan dan jangan sampai menyinggung peranan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dengan teori yang mana pemberian nasehat dapat melembutkan hati seseorang untuk berbuat baik. Yakni pemberian nasehat dengan batasan-batasan yang sudah ditentukan oleh Allah. Pemberian nasehat yang dilakukan oleh guru dapat mendorong siswa untuk bertindak dan bersikap sesuai ajaran agama (Furqon. 2010:40).

c. Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu kegiatan latihan yang dilakukan terus menerus agar terbentuknya mental dan karakter pada anak. Dengan adanya pembiasaan maka akan terlatih dan terbiasa melakukan segala sesuatu dengan baik dan pandai. Pembinaan ialah salah satu strategi yang digunakan oleh guru di sekolah yang tidak dapat ditinggalkan. Pembiasaan meliputi kegiatan ibadah seperti membaca al-qur'an, shalat berjamaah dan menerapkan 3 S. strategi ini bisa dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal yang positif, dengan strategi pembiasaan maka secara tidak langsung mengajarkan anak untuk disiplin dalam melakukan sesuatu. Pembiasaan yang diterapkan di SMPN 3 Kec. Payakumbuh yaitu : mengucapkan salam ketika bertemu guru dan ketika masuk ke dalam kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna di pagi hari sabtu dan jum'at, serta membaca atau menyeter ayat setiap pagi hari, dan shalat dzuhur berjamaah juga memperhatikan hari besar keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas sesuai dengan teori Nuril Furkan yaitu pembiasaan ialah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Tujuan dari pembiasaan supaya apa yang dilakukan oleh guru menjadi kebiasaan oleh siswa. Islam menggunakan pembiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan. Pembiasaan mampu menghasilkan suasana yang religius di sekolah karena kegiatan-kegiatan keagamaan dilakukan setiap harinya. Jadi pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam membina ibadah dan akhlak siswa (Furkan, 2013:123).

d. Pendekatan personal

Pendekatan personal ialah strategi yang dilakukan guru PAI dengan cara mendekati siswa secara individu dengan memberikan bantuan terhadap permasalahan yang di hadapi. Jika siswa melakukan pelanggaran biasnaa PAI merangkulnya dan memberikan teguran. Siswa di ajak mengobrol beruda id tempat yang nyaman. Pendekatan personal yang diterapkan di SMPN 3 Kec. Payakumbuh yaitu apabila siswa yang melakukan pelanggaran maka guru PAI akan mencoba merangkulnya dan memberikan nasehat dan memberikan bantuan solusi atas permasalahan yang di hadapi siswa.

Berdasarkan hasil peneltian diatas sesuai dengan teori Sasi. Pendekatan personal ialah strategi yang lebih menekankan pada proses untuk membantu individu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Pendaktaan personal dilakukan masalah yang dihadapinya. Pendaktaan personal dilakukan memberikan arahan, bimbingan secara personal atau individu kepada siswa. Penekatan personal dapat memepermudah guru mengetahui permasalahan yang dihdapi oleh siswa (Sasi, 2021:6).

2) Strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa terhadap sesama manusia di UPTD SMPN 3 Kec.Payakumbuh.

Strategi berarti proses yang digunakan untuk memberikan suasana membimbing bagi siswa untuk mencapai tujuan dalam proses pemebelajaran. Dengan begitu strtaegi dapat diterjemahkan sebagai susanan, pendekatan atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan penggunaan tenaga, waktu dan kenyamanan secara optimal (Hamdani, 2011:18). Adapun keadaan

siswa di SMPN 3 Kec. Payakumbuh kurang terlatih dan disiplin dan guru PAI memberikan arahan dan bimbingan supaya berakhlak baik. Selanjutnya jenis strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam membina ibadah dan akhlak siswa di SMPN 3 Kec. Payakumbuh sebagai berikut:

a. Strategi berbasis masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Yang mana strategi ini sangat dianjurkan dalam pembelajaran PAI, memberikan contoh-contoh permasalahan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan memecahkan masalah yang berkaitan.

b. Pemberian nasehat

Dalam dunia pendidikan nasehat sangat dibutuhkan untuk mengingatkan anak didiknya supaya tetap dijalan yang baik sesuai dengan harapan sehingga tidak menyimpang. Guru tidak boleh bosan dalam memberikan nasehat kepada siswa ketika memberikan nasehat. Guru harus terlibat dalam nasehat tersebut misalnya ketika guru memberikan nasehat kepada siswa untuk melaksanakan shalat maka dari itu lebih dahulu guru melakukannya. Dalam memberikan nasehat guru haruslah menggunakan bahasa sopan dan jangan sampai menyinggung peranan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dengan teori yang mana pemberian nasehat dapat melembutkan hati seseorang untuk berbuat baik. Yakni pemberian nasehat dengan batasan-batasan yang sudah ditentukan oleh Allah. Pemberian nasehat yang dilakukan oleh guru dapat mendorong siswa untuk bertindak dan bersikap sesuai ajaran agama (Furqon, 2010:40).

c. Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu kegiatan latihan yang dilakukan terus menerus agar terbentuknya mental dan karakter pada anak. Dengan adanya pembiasaan maka akan terlatih dan terbiasa melakukan segala sesuatu dengan baik dan taat pada perintah agama. Pembiasaan ialah salah satu strategi yang digunakan oleh guru di sekolah yang tidak dapat ditinggalkan. Pembiasaan meliputi kegiatan ibadah seperti membaca al-Qur'an, shalat berjamaah dan menerapkan 3 S. strategi ini bisa dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal yang positif, dengan strategi pembiasaan maka secara tidak langsung mengajarkan anak untuk disiplin dalam melakukan sesuatu. Pembiasaan yang diterapkan di SMPN 3 Kec. Payakumbuh yaitu : mengucapkan salam ketika bertemu guru dan ketika masuk ke dalam kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna di pagi hari sabtu dan jum'at, serta membaca atau menyetor ayat setiap pagi hari, dan shalat dzuhur berjamaah juga memperingati hari besar keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas sesuai dengan teori Nuril Furkan yaitu pembiasaan ialah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Tujuan dari pembiasaan supaya apa yang dilakukan oleh guru menjadi kebiasaan oleh siswa. Islam menggunakan pembiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan. Pembiasaan mampu menghasilkan suasana yang religius di sekolah karena kegiatan-kegiatan keagamaan dilakukan setiap harinya. Jadi pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam membina ibadah dan akhlak siswa (Furkan, 2013:123).

d. Pendekatan personal

Pendekatan personal ialah strategi yang dilakukan guru PAI dengan cara mendekati siswa secara individu dengan memberikan bantuan terhadap permasalahan yang di hadapi. Jika siswa melakukan pelanggaran biasnaa PAI merangkulnya dan memberikan teguran. Siswa di ajak mengobrol beruda id tempat yang nyaman. Pendekatan personal yang diterapkan di SMPN 3 Kec. Payakumbuh yaitu apabila siswa yang melakukan pelanggaran maka guru PAI akan mencoba merangkulnya dan memberikan nasehat dan memberikan bantuan solusi atas permasalahan yang di hadapi siswa.

Berdasarkan hasil peneltian diatas sesuai dengan teori Sasi. Pendekatan personal ialah strategi yang lebih menekankan pada proses untuk membantu individu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Pendaktaan personal dilakukan masalah yang dihadapinya. Pendaktaan personal dilakukan memberikan arahan, bimbingan secara personal atau individu kepada siswa. Penekatan personal dapat memepermudah guru mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa (Sasi, 2021:6).

e. Hukuman

Memberikan hukuman erat hubungannya dengan aturan yang diterapkan oleh sekolah. Memberikan hukuman merupakan strategi pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI untuk mmeperbaiki perilaku sisw adari yang kurang baik menjadi baik dan dari yang kurang taat menjadi taat. Hukuman yang diberikan bersifat latihan bagi siswa misalnya siswa yang melanggar aturan dan tidak melaksanakan shalat dzuhur

berjam'ah maka akan di suruh shalat berjama'ah di luar mushala atau di lapangan dan memberikan kultum, serta menghafal ayat Al-Qur'an.

Berdarkan hasil penelitian diatas sesuai dengan teori Rahmawati yang mana strategi hukuman ialah pemberian sangsi yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan. Sangsi yang diberikan harus bersifat mendidik dan memberikan efek jera supaya siswa yang melanggar tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi (Rahmawati, 2014:158).

Strategi di atas di perkuat oleh teori yang dilakukan oleh Manan Syaiupul yang mana strategi guru PAI dalam membina ibadah dan akhlak siswa dengan strategi pembelajaran berbasis masalah yang mana siswa akan paham dengan situasi yang akan mereka lalui yang akan berdampak pada kehidupan siswa. Pemberian nasehat dan peringatan secara baik dan lemah lembut yang dapat diterima oleh siswa. Pemberian nasehat dilakukan secara terus menerus supaya berkesan lama dalam ingatan siswa. Pembiasaan, dalam membentuk ibadah dan akhlak siswa metode pembiasaan merupakan metode yang sangat efektif, misalnya saja jika seseorang terbiasa hidup bersih dan sehat maka secara otomatis bukan bersih secara fisik saja tetapi juga hati pemikirannya. Dalam hal ini guru PAI membiasakan melakukan hal-hal baik dan berakhlak baik. Pendekatan personal, pendekatan personal ialah pendekatan secara individu yang dilakukan oleh guru dengan cara mendekati siswa secara individu dengan memberika solusi terhadap masalah yang dihadapinya. Hukuman, strategi hukuman ini dilakukan apabila siswa melakukan pelanggaran dengan tujuan supaya siswa merasa

jera atas pelanggaran yang dilakukannya (Sayipul Manan, 2017:53-55).

Dapat disimpulkan strategi pembelajaran berbasis masalah, pemberian nasehat, pembiasaan, pendekatan personal, dan hukuman merupakan strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam membina ibadah dan akhlak siswa yang dapat membantu guru PAI dalam membina ibadah dan akhlak siswa.

Faktor yang menjadi kendala guru PAI dalam membina ibadah dan akhlak siswa yaitu :

a. Lingkungan tempat tinggal

Karena disanalah tempat anak bertumbuh dan berkembang. Dia akan mencontoh apa yang dilakukan di sekitarnya karena masa remaja siswa mudah tergerus ke arah yang tidak baik. Jika lingkungan tempat tinggal tidak baik maka akhlak siswa juga tidak baik dan akan memperhambat guru dalam membina ibadah dan akhlak siswa.

b. Teman sebaya

Teman sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang kenapa demikian karena dengan teman kita banyak menghabiskan waktu. Misalnya berteman dengan anak yang melaksanakan shalat dan selalu berkata tidak sopan kepada guru, maka banyak sedikitnya kita akan terpengaruh olehnya.

c. Internet

Internet bisa merusak akhlak siswa karena banyak kabar berita yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Karena anak masih remaja belum bisa mengontrol dirinya sendiri, ini merupakan salah satu faktor kendala atau penghambat dalam pembinaan ibadah dan akhlak siswa.

Penghambat dalam membina ibadah dan akhlak siswa di atas di perkuat oleh teori Listya Rani Aulia banyak siswa yang kurang disiplin dalam hal waktu, lingkungan tempat tinggal juga menjadi faktor penghambat jika lingkungan buruk maka akan berdampak buruk terhadap anak, teman sebaya dan internet. Di berbagai dunia anak yang sedang dalam masa perkembangan menyaksikan adegan yang tidak pantas atau tidak sesuai dengan syariat Islam, majalah yang menampilkan hal-hal yang aneh. Jika anak sering melihat hal-hal yang tidak pantas maka ia akan cenderung untuk melakukan apa yang mereka lihat. Hal ini merupakan salah satu hambatan dalam pembinaan ibadah dan akhlak (Rani, 2016:321-322).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan yang menjadi faktor penghambat dalam membina ibadah dan akhlak siswa yaitu : kurang disiplin, lingkungan tempat tinggal, teman sebaya dan internet.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan strategi Guru PAAI dalam membina ibadah dan akhlak siswa di UPTD SMPN 3 Kec. Payakumbuh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. strategi guru PAI dalam membina ibadah siswa di UPTD SMPN 3 Kec. Payakumbuh

Jenis strategi yang digunakan guru PAI dalam membina ibadah siswa yaitu: pemberian naehat, pembiasaan, pendekatan personal dan hukuman. Strategi pembelajaran yang berbasis masalah yang membimbing dan menuntut siswa agar menyelesaikan masalah yang ada di sekitarnya untuk mengeathui apa itu benar dan memecahkan masalah tersebut sesuai dengan pembelajaran PAI tersebut. Memberikan nasehat dengan menggunakan kata-kata yang sopan dan tidak menyinggung perasaan siswa. Pembiasaan membiasakan hal-hal yang baik seperti datang lebih awal ke sekolah, mengucapkan salam jika bertemu guru, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna di pagi hari, melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah. Melakukan pendekatan personal kepada siswa yang mempunyai masalah guru tidak langsung memarahinya akan tetapi dilakukan pendekatan dengan siswa kemudian di cari tahu apa penyebabnya dan menasehatinya dengan cara yang baik dan merangkulnya ke arah yang lebih baik. Jika ada yang melanggar aturan sekolah misal berpakaian tidak sesuai aturan yang di tetapkan oleh sekolah, berkata kasar kepada guru dan tidak

melaksanakan shalat dzuhur secara bersama maka akan diberi hukuman berupa menghafal ayat Al-Qur'an dan shalat di lapangan.

2. Strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa terhadap sesama manusia di SMPN 3 Kec.Payakumbuh

Jenis strategi yang digunakan guru PAI dalam membina akhlak siswa terhadap sesama manusia yaitu : strategi pembelajaran berbasis masalah, pemberian nasehat, pembiasaan, pendekatan personal dan hukuman. Strategi pembelajaran yang berbasis masalah yang membimbing dan menuntut siswa agar menyelesaikan masalah yang ada di sekitarnya untuk mengetahui apa itu benar dan memecahkan masalah tersebut sesuai dengan pembelajaran PAI tersebut. Memberikan nasehat dengan menggunakan kata-kata yang sopan dan tidak menyinggung perasaan siswa. Pembiasaan membiasakan hal-hal yang baik seperti datang lebih awal ke sekolah, mengucapkan salam jika bertemu guru, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna di pagi hari, melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah. Melakukan pendekatan personal kepada siswa yang mempunyai masalah guru tidak langsung memarahinya akan tetapi dilakukan pendekatan dengan siswa kemudian di cari tahu apa penyebabnya dan menasehatinya dengan cara yang baik dan merangkulnya ke arah yang lebih baik. Jika ada yang melanggar aturan sekolah misal berpakaian tidak sesuai aturan yang ditetapkan oleh sekolah, berkata kasar kepada guru dan tidak melaksanakan shalat dzuhur secara bersama maka akan diberi hukuman berupa menghafal ayat Al-Qur'an dan shalat di lapangan.

Adapun faktor penghambat atau yang menjadi kendala dalam membina ibadah dan akhlak siswa di SMPN 3 Kec. Payakumbuh sebagai berikut: Lingkungan tempat tinggal karena disanalah

tempat anak bertumbuh dan berkembang, dia akan mencontoh apa yang dilakukan di sekitarnya karena masa remaja siswa mudah tergerus ke arah yang tidak baik. Teman sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang kenapa demikian karena dengan teman kita banyak menghaiskan waktu. Misalnya berteman dengan anak yang melaksanakan shalat dan selalu berkata tidak sopan kepada guru, maka banyak sedikitnya kita akan terpengaruh olehnya. Internet bisa merusak akhlak siswa karena banyak kabar berita yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Karena anak masih remaja belum bisa mengontrol dirinya sendiri, ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam membina ibadah dan akhlak siswa.

Jika diperhatikan terdapat beberapa faktor pendukung dalam membina ibadah dan akhlak siswa yang pertama komitmen warga sekolah tidak mudah mengubah suatu kebiasaan baru dalam suatu lembaga. Komitmen dimulai dari mmeberikan pengertian pengetahuan dan keyakinan kepada sisiwa. Yang kedua fasilitas yang memdai keberadaan mushala, tempat wuhdu, perpustakaan, ruang kelas serta al-qur'an yang disediakan oleh pihak sekolah sangat membantu guru PAI dalam membina ibadah dan akhlak siswa di SMPN 3 Kec. Payakumbuh. Yang ketiga dukungan keluarga, keluarga merupakan madrasah pertama bagi anaknya. Keberhasilan seorang guru dalam membina ibadah dan akhlak siswa bukan hanya semata karena guru tetapi keluarga sangat berperan penting dimana anak mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan di rumahnya.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas dalam skripsi ini yaitu mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam menangani siswa yang

bermasalah di UPTD SMPN 3 Kec.Payakumbuh maka peneliti hendak menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Peran guru hendaknya selalu memberikan teladan tentang perilaku yang baik, dan secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam mengatasi kenakalan siswa, sehingga siswa mau meneladani dalam kehidupan sehari-hari
2. Dalam mengatasi kenakalan siswa, hendaknya sekolah memberikan sanksi yang tegas terhadap peraturan dan kegiatan yang sudah ada. Hal tersebut agar menumbuhkan kesadaran siswa yang berawal dari keterpaksaan.
3. Sebagai siswa, hendaknya selalu mematuhi peraturan sekolah dan berpartisipasi pada kegiatan yang ada di sekolahnya selama kegiatan tersebut baik.
4. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu bagi semua pihak yang berkompeten diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain dari pembinaan perilaku keagamaan di panti asuhan lain. Kepada pembaca diharapkan untuk memberikan kritik dan saran agar penulis dapat lebih memperhatikan lagi penulisan untuk kedepannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ardani, Moh. 2005. Akhlak Tasawuf : *Nilai-Nilai Akhlak, Budi Pekerti Dalam Ibadah Dan Tasawuf*. Cet II. Jakarta: CV Karya Mulia
- Arikunto. S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Budio, Sesra. Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*. Volume 2. Nomor 2. Juli-Desember 2019
- Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fadhilah, Siti. 2017. Peran Guru Dalam Mengidentifikasi Masalah Peserta Didik Disekolah Dasar Dan Bentuk Bimbingannya Prosiding Seminar Nasional
- Furkan, Nuril. 2012. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Hasan, M. 2002. *Membentuk Peribadi Muslim*. Yogyakarta:Pustaka Nabawi
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Majid, Abdul, dkk. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. PT Remaja Rosda Karya
- Manam, Syaiful. *Jurnal PAI, Ta'lim*. Vol 15 No.1-2007 :52
- Moelong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Rosda
- Muawasanah, Elfi. 2009. *Psikologi Pendidikan* . Jakarta : PT Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional* . Bandung. PT. Remaja Oaffset
- _____. 2011.*Pendidikan Karakter Persfektif Islam*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Musbikin, Imam. 2013. *Mengatasi Kenakalan SIswa Remaja*. Pekanbaru Riau.: Zanafa Publishing
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelejaraan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Rajawali Pers
- Nasruddin. 2015. *Akhlak (Ciri manusia Paripurna)*. Jakarta:Raja Grfindo Perada

- Nata, Abudin. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta:Kencana
- _____. 2002. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta:Kencana
- Nurhadi. 2002. *Metodologi Pengajaran Agama Islam Dan Akhlaj Remaja Rosdakarya*. Bandung
- Pane, Aprida. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*. 03(02) : 338
- Priansa, Doni Juni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Baru*. Bandung ; Alfabeta
- Rahmawati. 2014. Metode-Metode Pembinaan Akhlaj Di Pondok Moderen Darussalam Gontor Putri IV. *Jurnal Al-Izzah*. 9 (1)
- Rani Aulia, Listya. 2016. Implementasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 3 (5):321*
- Sagala, Syaiful. 2013. *Etika & Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*. Jakarta:Kencana
- Sasi Suci, Ratna. 2021. Pendekatan Personal sebagai Upaya Guru Kelas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I SDN Gadang 2 Malang. Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibarahim.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- S. Margono. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Srijanti Dkk. 2007. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. Yogyakarta: Braha Ilmu
- Sufyan Ats-Tsauri, Muhammad dan Seka A. 2020. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Di MI Wahid Hasyim. *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*. 1 (2): 218 p- ISSN:2477-4855, e-ISSN:2549-9149
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dan RD*. Bandung: Alfabeta

- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling disekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Supardi. 2013. Kinerja Guru. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Suwito. 2004. *Filsafat Pendidikan Akhlak* . Yogyakarta: Belvka
- Syafaruddin, Wahyu, Dkk.Pena Cendikia, Volume 02,No 1 Maret 2020 Hal 6-9.
Membangun Pendidikan Akhlak Dan Adab Di Generasi Milenial Industry 4.0 Melalui Eksperimen Fisika Sederhana
- Syaipul, Manam. 2018. Penanaman Nilai-Nilai Religius Disekolah Yang Berbasis Multikultural. Jurnal Al-Makrifat.2 (2): 153
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. PT.Imperial Bakti Utama
- Undang –Undang Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bnadung:Fokus Media.
- Wina Sanjaya. 2007. Interaksi dan strategi Pembelajaran. Jakarta: Grafindo Persada.
- Zahrudin AR & Hasanudin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta:Rajwali
- _____. 2015. Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan . Jakarta:Kencana